

**KUTUKAN DALAM ALQURAN (STUDI TAFSIR *AL-MUYASSAR*  
*SURAH AL-BAQARAH* AYAT 65 DAN *AL-A'RAF*  
AYAT 166 KARYA *AIDH' AL-QARNI*)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Pada Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam**

**OLEH :**

**RAJA INAL HASIBUAN  
NIM. 43.15.1.010**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**KUTUKAN DALAM ALQURAN ( STUDI TAFSIR *AL-MUYASSAR*  
*SURAH AL-BAQARAH* AYAT 65 DAN  
*AL-A'RAF* AYAT 166 KARYA *AIDH' AL-QARNI***

Oleh :

Raja Inal Hasibuan  
Nim. 43.15.1.010

Dapat Disetujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Diujikan Dalam Sidang

Munaqasah Untuk Memperoleh Gelar Sarjana ( S1 ) Pada Program Studi

Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 05 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**DRS. MUSADDAD LUBIS, M.Ag**  
**NIP. 195612121983031004**

**DRS. SYUKRI, M.Ag**  
**NIP. 195711141996031001**

## PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa yaitu :

Nama : Raja Inal Hasibuan

Nim : 43.15.1.010

Prodi : Ilmu Alquran Dan Tafsir

Judul Skripsi : **“KUTUKAN DALAM ALQURAN ( STUDI TAFSIR AL-MUYASSAR SURAH AL-BAQARAH AYAT 65 DANAL-A’RAF AYAT 166 KARYA AIDH’ AL-QARNI “.**

Berpendapat bahwa, skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan selanjutnya dapat dimunaqasahkan.

Medan, 05 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**DRS. MUSADDAD LUBIS, M.Ag**  
**NIP. 195612121983031004**

**DRS. SYUKRI, M.Ag**  
**NIP. 195711141996031001**

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Raja Inal Hasibuan  
Nim : 43.15.1.010  
Prodi : Ilmu Alquran Dan Tafsir  
Smester : VII ( Tujuh )  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 20 Juli 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Beringin, Dusun XIII, Desa Bogak, Kec. Tanjung Tiram,  
Kab. Batubara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“KUTUKAN DALAM ALQURAN ( STUDI TAFSIR *AL-MUYASSAR SURAH AL-BAQARAH* AYAT 65 DAN *AL-A’RAF* AYAT 166 KARYA *AIDH’ AL-QARNI* “**. Benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 05 Juli 2019  
Yang membuat  
pernyataan

**RAJA INAL HSAIBUAN**  
**NIM. 43.15.1.010**

## ABSTRAK



Nama : Raja Inal Hasibuan  
 Nim : 43.15.1. 010  
 Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Islam  
 Jurusan : Ilmu Alquran Dan Tafsir  
 Judul skripsi : “ Kutukan Dalam Alquran ( Studi Tafsir QS. *Al-Baqarah* ayat 65 Dan *Al-A’raf* ayat 166 Dalam Tafsir *Al-Muyassar* Karya *Aidh’ al-Qarni* ). “  
 Pembimbing I : Drs. Musaddad Lubis, M.Ag  
 Pembimbing II : Drs. Syukri, M.Ag

Skripsi ini berjudul “ **Kutukan Dalam Alquran ( Studi Tafsir QS. *Al-Baqarah* ayat 65 Dan *Al-A’raf* ayat 166 Dalam Tafsir *Al-Muyassar* Karya *Aidh’ al-Qarni* ).** “ diangkat menjadi sebuah penulisan ilmiah untuk menjelaskan tentang “ Kutukan Dalam Alquran ( Studi Tafsir QS. *Al-Baqarah* ayat 65 Dan *Al-A’raf* ayat 166 Dalam Tafsir *Al-Muyassar* Karya *Aidh’ al-Qarni* ). Mengenai suatu kaum yaitu bani israil yang di kutuk Allah Swt menjadi kera.

Ada tiga perbedaan pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A’raf* ayat 166. Pendapat yang pertama mengatakan mereka di kutuk menjadi kera seutuhnya selama tiga hari tanpa makan dan minum dan setelah itu mereka meninggal dan punah begitu saja. Pendapat yang kedua mengatakan mereka dikutuk menjadi kera seutuhnya baik itu fisik dan tingkah lakunya akan tetapi dalam jangka beberapa waktu saja, setelah itu mereka diampunkan Allah dan kembali seperti semula menjadi manusia biasa seutuhnya. Dan pendapat yang ketiga mengatakan mereka yang di kutuk menjadi kera bukanlah menjadi kera seutuhnya melainkan hanya sifat, tingkah dan perilaku mereka seperti kera dalam beberapa saat saja dan setelah itu, Allah mengembalikan mereka seperti semula menjadi manusia seutuhnya. Apa yang dimaksud dengan *La’ana* ( Kutukan ). ?*Bagaiman* pandangan dan pemahaman *Aidh’ al-Qarni* tentang konsep kutukan dalam Alquran ( QS *AlBaqarah* ayat 65 dan *Al-A’raf* ayat 166 didalam karyanya Tafsir *Al-Muyassar* ) ? , Bagaimana pandangan dan pemahaman ulama tafsir baik itu yang klasik maupun kontemporer terhadap konsep kutukan dalam Alquran QS *AlBaqarah* ayat 65 dan *Al-A’raf* ayat 166 ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan *La’ana* ( Kutukan ) dan pandangan para *Mufassir* mengenai tafsiran surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A’raf* ayat 166 tentang bani israil yang dikutuk Allah menjadi kera.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Program Studi Ilmu Al-Qur"an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Adapun judul penulis ambil tugas akhir kali ini adalah “ **Kutukan Dalam Alquran ( Studi Tafsir QS. Al-Baqarah ayat 65 Dan Al-A'raf ayat 166 Dalam Tafsir Al-Muyassar Karya Aidh' al-Qarni )** “. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini Penulis telah berusaha untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Namun tidak terlepas dari kekhilafan dan kekurangan, untuk itu Penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan tulisan dan kesempurnaan tugas sarjana ini.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Abdul Karim Hsibuan dan Siti Aminah Siagian yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan ikhlas dalam mencari biaya untuk mendidik penulis agar dapat menjadi anak yang insya Allah bermanfaat bagi diri sendiri, Agama , Keluarga serta semua orang
2. Kepada adik penulis yaitu Nurdin Syahputra Hasibuan, Noni Machrani Hasibuan, Erwin Abdillah Hasibuan, Mita Ramadani, Muhammad Rizki, dan terkhususnya kepada bou dan kakak saya Zaidar Hayati Hasibuan dan

Nona Sari Mutia serta uda dan nang uda saya yang selalu Memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh keluarga Hasibuan yang ada di Medan dan keluarga di Batubara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Katimin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam beserta jajarannya.
5. Bapak Dr. H. Sugeng Wanto, M.Ag selaku ketua jurusan prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam , serta kepada ibu Siti Ismahani, M.hum sebagai sekertaris jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir, serta Abangda Herman Selaku staf prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir.
6. Bapak Drs. Musaddad Lubis, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis skripsi ini.
7. Bapak Drs. Syukri, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pelajaran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik dan mengajarkan penulis selama kiliah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam dan semoga ilmunya dapat penulis amalkan dan mengembangkannya di masyarakat.
9. Buat sahabat-sahabat seperjuangan di jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir yang telah membantu penulis, Muhammad Robiansyah, Nastian Putraga, Yuhandi Harahap, Irfan, Annisa Panggabean, Siti Zahara, Hotma tua

Harahaap, Rasyid Ari Sukma, Mutia Ananda, Akmalul Ikhsan Nst serta Deddi Permadi.

10. Serta sahabat-sahabat penulis yang diluar jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang juga banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang hanya bisa penulis sebutkan sebagian Abangda Hasban Ritonga, Muhammad Al-Razi, Awaliyah Syahbi, Alimatun Sya'diah, Minarsi, Dahyan Habib, Dewi Jayanti, Diah Ameliyah, Erizal Panjaitan, Lukman Nul Hakim, Zul Helmi, Makmur Hadi dan Tarmizi.

Penulis juga Manusia biasa yang sama seperti yang lain juga, oleh kartena itu, jika didalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan dari isi maupun metodologinya penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata sekali lagi penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semuanya dan berdoa kiranya Allah Swt membalas budi baik semua yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Wassalam  
Medan, 15 Maret 2019  
Penulis

**RAJA INAL HASIBUAN**  
**NIM. 43. 151. 010**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Metodologi Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II BIOGRAFI AIDH' AL-QARNI.....</b>	<b>14</b>
A. Latar Belakang Kehidupan <i>Aidh' Al-Qarni</i> .....	14
B. Karya-karya <i>Aidh' Al-Qarni</i> .....	15
C. Latar Belakang Penulisan Tafsir <i>Al-Muyassar</i> .....	21
D. Metode, corak dan Sistematika Penulisan.....	23
E. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir <i>Al-Muyassar</i> .....	25
<b>BAB III KAJIAN TEORI PENGERTIAN LA'ANA .....</b>	<b>27</b>

A. Pengertian <i>Khasi'in, Adzab, La'ana</i> ( Kutukan ).....	27
B. Ciri-ciri Makhluk Yang di Laknat Allah.....	30
C. Ayat-ayat Tentang <i>La'ana</i> .....	41
D. Pandangan Ulama Tafsir Terhadap Surah <i>Al-Baqarah</i> ayat 65 dan <i>Al-A'raf</i> ayat 166.....	54
<b>BAB IV PENAFSIRAN SURAH AL-BAQARAH AYAT 65 DAN AL-A'RAF AYAT 166 .....</b>	<b>61</b>
A. Penafsiran dan pandangan <i>Aidh' Al-Qarni</i> Surah <i>Al-Baqarah</i> ayat 65 .....	61
B. Penafsiran dan pandangan <i>Aidh' Al-Qarni</i> Surah <i>Al-A'raf</i> ayat 166 .....	63
C. Analisa Penulis .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan perkataan dan ketetapan dari Allah yang berbentuk kitab suci yang diamanahkan kepada Rasulullah dalam menyampaikan segala maksud dan ketetapan dari Allah kepada manusia. Wahyu tersebut disusun kedalam suatu *mushaf* dengan menggunakan bahasa Arab yang dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Nas*.<sup>1</sup>

Pengertian ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh ulama *Ushul Fiqih* dan ulama bahasa, bahwa Alquran adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad Saw yang lafaz mengandung mukjizat membacanya mempunyai nilai ibadah diturunkan secara mutawatir dan ditulis kedalam suatu *Mushaf* dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Nas*.<sup>2</sup>

Berarti Alquran yang dimaksud adalah Alquran yang terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6. 666 atau 6. 236 ayat, 74. 437 kalimat 325. 345 huruf. Dari rincian diatas maka Alquran merupakan kitab suci yang sangat kaya dengan kosa kata dan makna secara bahasa yang memiliki arti yang sangat luas, sehingga makna dari ayat-ayat Alquran dapat dibuktikan melalui teknologi dan *Sains* dan tetap sejalan dengan perkembangan zaman.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M Muhammad Ali al-Shabuniy, *Al-Tibiyah fi Ulum al-Qur'an*, Bairut ; *Daar al-Irsyad*, 1970 hlm. 10

<sup>2</sup> M Muhammad Ibn Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madkhal li Dirasat al-Quran al-Karim*, Kairo, *Maktabah As-Sunnah*, 1992, hlm. 18

<sup>3</sup> Asnil Aidah Ritongah, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, ( Bandung : PT. Cipta Pustaka Media Perintis ), 2013, hlm. 22

Alquran sebagai pedoman bagi umat manusia khusus kepada umat islam yang harus dipelajari, difahami, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi umat islam. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah *Al-Isra'* ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*<sup>4</sup>

Dalam Alquran banyak membahas mengenai ganjaran, ancaman dan janji-janji Allah kepada manusia yang tidak mau melakukan perintah Allah dan menjahui larangan-Nya, sehingga manusia dapat memilih satu pilihan baik itu melakukan perintah Allah dan berbuat baik, maupun melanggar suatu ketetapan dari Allah atau melakukan perbuatan buruk.<sup>5</sup>

Perbuatan manusia yang baik dan ada yang tidak baik, terkadang disuatu tempat perbuatan itu dianggap salah atau buruk. Hati manusia maemiliki perasaan yang dapat mengenal paerbuatan baik maupun perbuatan buruk dan benar atau salah. Standar penilaian terhadap suatu perbuatan oleh manusia adalah hal yang belum pasti kebenarannya ini disebabkan adanya perbedan acuan dalam memberikan suatu penilaian dari perbuatan manusia.<sup>6</sup>

Artinya penilaian tersebut bisa jadi benar dan bisa juga salah tergantung situasi dan kondisi yang mempengaruhi perbuatan tersebut, akan tetapi semua hal yang dilakukan oleh manusia adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh

<sup>4</sup> QS. *Al-Isra'* Ayat. 9

<sup>5</sup> H. Miswar dan H. Pangulu Abd. Karim Nasuton, *Akhlak Tasawuf*, ( Bandung : PT. Cipta Pustaka Media Perintis ), 2013, hlm. 2

<sup>6</sup> H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, ( Bandung : PT Pustaka Setia, ), 2010, hlm 53

manusia dalam mencari kebenaran. Maka dari itu kebenaran yang hakiki dan mutlak hanyalah milik Allah.

Manusia adalah ciptaan Allah yang terbaik dari makhluk-makhluk ciptaan lainnya, yang diberikan oleh Allah Swt berupa potensi. Adapun potensi yang dibrikan-Nya terdiri dari dua potensi yaitu potensi untuk berbuat baik dan potensi untuk berbuat keburukan.<sup>7</sup> Sehingga jika manusia mampu mengendalikan potensi buruk, maka manusia memiliki kemuliaan lebih baik dari para malaikat, dan jika manusia tidak mampu mengendalikan potensi buruk tersebut, maka manusia lebih rendah derajatnya daripada binatang.<sup>8</sup>

Berbagai macam bentuk janji-janji, ganjaran, ancaman dan siksaan, yang diberikan Allah Swt kepada hamba-Nya yang melakukan perbuatan dosa, Alquran banyak mengistilahkan perbuatan dosa yang dilakukan oleh manusia yang mengakibatkan turunnya siksaan dan hukuman dari Allah Swt atas manusia. Adapun bentuk kata dan istilah perbuatan dosa dalam Alquran adalah : 1 ). *Al-Khati'ah* ( penyelewengan ), 2 ). *Adzadzanz* ( perbuatan salah ), 3 ). *As-Sayyiah* ( perbuatan jelek ), 4 ). *Al-Itsm* ( perbuatan dosa ), 5 ). *Al-Fusuq* ( fisik ), 6 ). *Al-Ishyan* ( maksiyat ), 7 ). *Al-Utuw* ( perbuatan sombong ), dan 8 ). *Al-Fasad* ( perbuatan merusak ).<sup>9</sup>

Alquran menyebutkan semua istilah tersebut dengan makna yang hampir sama serta memiliki tujuan dan maksud yang sama, agar manusia takut dan tidak melakukan perbuatan dosa. Alquran juga menjelaskan siksaan-siksaan yang akan didapati oleh pelaku dosa besar baik itu di dunia maupun di akhirat. Status manusia berbeda dengan malaikat yang senantiasa dalam keadaan suci dan mulia

---

<sup>7</sup> Ibid. hlm 70

<sup>8</sup> Ibid. hlm 92

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Dosa Dalam Islam*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta ), 1991, hlm. 6

tanpa di pengaruhi oleh hawa nafsu, dengan tabiatnya yang senantiasa patuh dan taat pada perintah Allah Swt. Walaupun demikian manusia juga tidak sama dengan iblis yang hakikatnya durhaka kepada Allah Swt.<sup>10</sup>

Manusia berbeda diantara keduanya yang sewaktu-waktu dapat naik ke jenjang kemuliaan dan kesucian akan tetapi juga dapat sewaktu-waktu terjerumus kedalam lembah kehinaan dan kedurhakaan bila mengikuti Iblis. Setiap manusia khususnya orang mukmin memerlukan kedua hal ini yaitu pengampunan dan penghapusan dosa serta kesalahan yang telah ia perbuat, sebab tidak ada manusia yang terlepas dari kesalahan dan kesilapan.

Didalam diri manusia terdapat dua unsur yang sangat berbeda yaitu unsur tanah dari bumi dan unsur ruh dari langit. Yang satu sisi dapat membelenggu manusia kepada jalan kesesatan dan disisi yang lain dapat membawa manusia kepada derajat yang mulia bahkan lebih tinggi daripada malaikat. Oleh karenanya Allah Swt memberikan keduanya kepada manusia, agar manusia dapat memilih satu pilihan yang dikehendakinya.<sup>11</sup>

Manusia memiliki kelemahan-kelemahan yang sama seperti makhluk ciptaan Allah lainnya, akan tetapi disamping kelemahan-kelemahan tersebut manusia juga memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya salah satunya adalah akal budi, dengan adanya akal budi manusia lebih kuat dalam membentengi diri dari godaan iblis. Sementara kelemahannya manusia lebih

---

<sup>10</sup> Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, cet. 1 vol IV, ( Jakarta : PT. Lehtiar Baru van Hoeve ), 2000, hlm. 73

<sup>11</sup> Yusuf al-Qordowi, *Taubat*, terj. Khathur Suhardi, ( Jakarta Timur : PT. Pustaka al-Kautsar ), 2000, hlm. 6

mudah di hasuti dan dirayu oleh Iblis, kebanyakan manusia mudah dibujuk oleh iblis dan mengikuti jalannya.<sup>12</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, dalam diri manusia ada empat sifat yang menjadi asal mula timbulnya dosa yaitu : 1 ). Sifat *Rububiyyah* ( sifat ketuhanan ), 2 ). Sifat *Syaithaniyyah* ( sifat kesyaitanan ), 3 ). Sifat *Bahimiah* ( sifat kebinatangan ), 4 ). Sifat *Sabu'iyah* ( sifat kebuasan ). Sehingga keempat sifat tersebut lah yang menjadi faktor yang melatar belakangi dan mendorong manusia untuk berbuat dosa.<sup>13</sup>

Menurut para ulama fiqih, ada beberapa bentuk perbuatan dosa manusia yaitu : 1 ). Sengaja melakukan perbuatan dosa, 2 ). Menlanggar segala ketetapan dari Allah, 3 ). Melanggar semua hak-hak Allah dan hak-hak manusia, 4 ). Menyiksa diri sendiri, jiwa dan raga, 5 ). Melakukan perbuatan dosa secara berulang-ulang, 6 ). Tidak bertanggung jawab

Segala bentuk perbuatan dosa yang dilakukan oleh manusia merupakan bukan fitrah dari manusia melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dikarenakan manusia pada fitrah nya lebih condong melakukan perbuatan baik daripada kejahatan. Jika manusia di kasih dua pilihan mengerjakan kebajikan atau dosa, maka menurut fitrahnya manusia akan memilih berbuat kebajikan, dikarenakan pada dasarnya manusia bersifat suci dan baik.<sup>14</sup>

Dalam Alquran ada beberapa bentuk kata hukuman kepada manusia yang melakukan perbuatan dosa khususnya dosa besar, seperti kata *La'ana*, dan

---

<sup>12</sup> Hamzah Yakub, *Tingkat Ketenangan Dan Kebahagiaan Mukmin Uraian Tasawuf Dan Taqarub*, ( Bandung : PT. Al-Ma'rifah ), 1978, hlm. 21

<sup>13</sup> Imam Al-Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, ( Bandung : CV. Deponegoro ), 1975, hlm. 872

<sup>14</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, ( Jakarta : Ikhtiar Baru van Hoeve ), 1997, hlm. 282

*Adzab*. Beberapa kata hukuman yang ada dalam Alquran memiliki makna dan tujuan yang sama yaitu agar manusia tidak melakukan perbuatan dosa serta menyepelekan segala ketetapan yang diberikan Allah kepada manusia.

Dari beberapa kata hukuman yang ada dalam Alquran, penulis sengaja memilih satu kata hukuman yang ada dalam Alquran yaitu kata *Al-La'ana* atau kutukan, yang memiliki arti secara istilah adalah suatu perbuatan yang di murkahi Allah Swt dan tersingkir dari kebaikan atau nikmat dari Allah, baik itu di dunia maupun di akhirat.<sup>15</sup>

Dalam Alquran kata kutukan diulang dalam berbagai bentuk kalimat, dan berbagai kasus yang ada di dalam Alquran sebanyak 40 kali yang tersebar di berbagai surah yang ada dalam Alquran karena melanggar perintah Allah dan RasulNya. Seperti halnya kaum Nabi Musa As yang di kutuk oleh Allah Swt menjadi kera dalam surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166 yang berbunyi :

وَلَقَدْ عَامَتْمُ الَّذِينَ أَعْتَدُوا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿٦٥﴾

*Artinya : Dan Sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina".*<sup>16</sup>

فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿١٦٦﴾

*Artinya : Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina".*<sup>17</sup>

Dari paparan ayat diatas para ulama tafsir berbeda pendapat dalam menafsirkan ayat Alquran surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Tafsirnya*, ( Jakarta : Departemen Agama RI ), 2004, hlm. 218

<sup>16</sup> Qs. *Al-Baqarah*, Ayat. 65

<sup>17</sup> Qs. *Al-A'raf*, Ayat 166



mengenai kutukan yang menimpa ummat Nabi Musa As tersebut. Penulis tertarik menjadikan hal tersebut sebagai masalah dalam penyusunan Skripsi yang akan di bahas pada bab-bab selanjutnya.

Ada tiga perbedaan pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166. Pendapat yang pertama mengatakan mereka di kutuk menjadi kera seutuhnya selama tiga hari tanpa makan dan minum dan setelah itu mereka meninggal dan punah begitu saja. Pendapat yang kedua mengatakan mereka dikutuk menjadi kera seutuhnya baik itu fisik dan tingkah lakunya akan tetapi dalam jangka beberapa waktu saja, setelah itu mereka diampunkan Allah dan kembali seperti semula menjadi manusia biasa seutuhnya.

Dan pendapat yang ketiga mengatakan mereka yang di kutuk menjadi kera bukanlah menjadi kera seutuhnya melainkan hanya sifat, tingkah dan perilaku mereka seperti kera dalam beberapa saat saja dan setelah itu, Allah mengembalikan mereka seperti semula menjadi manusia seutuhnya. Dari masalah yang diatas, penulis tertarik meneliti dan mengkaji hal tersebut serta mengangkat judul skripsi yang berjudul “ **Kutukan Dalam Alquran ( Studi Tafsir QS. *Al-Baqarah* ayat 65 Dan *Al-A'raf* ayat 166 Dalam Tafsir *Al-Muyassar* Karya *Aidh' al-Qarni* ).** “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik meneliti studi pustaka tentang “ **Kutukan Dalam Alquran ( Studi Tafsir QS. *Al-Baqarah* ayat 65 Dan *Al-A'raf* ayat 166 Dalam Tafsir *Al-Muyassar* Karya *Aidh' al-Qarni* ).** “ Dengan demikian, dalam hal ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa Yang dimaksud dengan *La'ana* ( Kutukan). ?
2. Bagaiman pandangan dan pemahaman *Aidh' al-Qarni* tentang konsep kutukan dalam Alquran ( QS *AlBaqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166 didalam karyanya *Tafsir Al-Muyassar* ). ?
3. Bagaimana pandangan dan pemahaman ulama tafsir baik itu yang klasik maupun kontenporer terhadap konsep kutukan dalam Alquran QS *AlBaqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166. ?

### C. Batasan Istilah

Untuk memberikan persamaan presepsi antara pembaca dan penulis, serta menghindari kesalahpahaman dan kesengajaan, diantara poko-pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian tersebut, maka dibuatlah batasan dari istilah tersebut yaitu :

1. *Khasi'iin* beasal dari kata bahasa arab *خسيس* artinya hina. Sedangkan secara istilah adalah orang yang menjauh dari kebaikan atau orang yang hina seperti firman Allah Swt dalam surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166 tentang bani israil yang di kutuk Allah menjadi kera.<sup>18</sup>
2. Laknat secara bahasa adalah berasal dari kata *La'ana* atau kutukan yang artinya mengusir, tersingkir. Sedangkan secara istilah adalah suatu hukuman dan ganjaran yang diberikan Allah kepada hambanya yang berdosa besar yang mengakibatkan kemurkahan Allah Swt, serta tersingkir dari kebaikan atau tidak mendapatkan nikmat dari Allah Swt baik itu di

---

<sup>18</sup> Syaikh Shalih bin Abdullah, *Tafsir Al-Muktasar*, ( Jakarta : Cipta Pustaka ), 2001, hlm 230

dunia maupun di akhirat.<sup>19</sup> Seperti iblis yang di laknat Allah Swt dalam Surah *Al-A'raf* ayat 12-17

3. Azab berasal dari kosa kata bahasa Arab yitu *Adzab* yang artinya siksaan secara istilah adalah hukuman yang diberikan Allah kepada manusia yang melanggar larangan dan perintah-Nya.<sup>20</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah *At-Taubah* ayat 26 :

ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۖ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦﴾

*Artinya : Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada RasulNya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan Demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir.*<sup>21</sup>

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut disusun berdasarkan masalah yang ada supaya mendapatkan gambaran yang jelas mengenai studi pustaka tentang Konsep Kutukan Dalam Alquran QS. *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166.

Adapun tujuan dari penelitian iini dalaha :

1. Untuk mengetahui menambah pengetahuan dalam ilmu tafsir dan pemahaman mengenai tafsiran surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Tafsirnya*, ( Jakarta : Departemen Agama RI ), 2004, hlm. 220

<sup>20</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka ), 2005 hlm. 81

<sup>21</sup> QS *At-Taubah* Ayat 26

2. Untuk mengetahui pandangan dan pemahaman *Aidh' al-Qarni* mengenai penafsiran surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayta 166 dalam karyanya tafsir *Al-Muyassar*.
3. Untuk mengetahui pandangan para ulama tafsir baik itu klasik maupun kontenporer serta pandangan ilmuan *Sains* terhadap konsep kutukan dalam Alquran surah *AlBaqarah* ayat 65 dan *Al-A'araf* ayat 166

### **E. Manfaat Penulisan**

Dalam penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman tentang penafsiran Ayat-ayat Alquran
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memahami Ayat-ayat Alquran.
3. Untuk mengetahui apa yang dimaksud *Aidh' al-Qarni* dalam Tafsir *Al-Muyassar* tentang surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166.

### **F. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian sangat menentukan hasil yang ingin dicapai dari sebuah tulisan. Maka, untuk memperoleh infomasi yang akurat dalam pembahsan, skripsi ini digunakan dan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Jenis pendekatan

Adapun penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka ( *library resech* ).

## 2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan skunder yaitu :

- a. Sumber primer yaitu sesuai dengan penelitian maka, yang menjadi data utama adalah kitab tafsir *Aidh'al-Qarni* yaitu tafsir *Al-Muyassar*.
- b. Sumber sekunder yaitu merupakan data penunjang atau pendukung yang bersumber dari berbagai literatur.

## 3. Langkah-langkah penelitian

Dikarenakan objek penelitian ini adalah Ayat-ayat Alquran yang terdapat di berbagai surah dan ayat Alquran, kemudian terfokus pada tokoh maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan studi pemikiran tokoh.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dan pembahasan skripsi ini disusun dalam lima bab, tiap-tiap bab meliputi beberapa sub-sub pembahasan. Hal ini dilakukan dengan dimaksudkan agar pembahasannya lebih terarah dan sistematis, dan terfokus pada masalah yang dibahas. Adapun sistematika yang dimaksud adalah :

**BAB I :** Pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub-sub pembahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

**BAB II :** Biografi *Aidh' al-Qarni*, riwayat hidupnya, karya-karyanya, serta latar belakang penulisan tafsir *Al-Muyassar*.

**BAB III :** Pengertian yang menyangkut tentang *La'ana* atau kutukan, Kajian teoritik, penafsiran tentang surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166,

ayat-ayat yang menyangkut pengertian *la'ana* , pendapat dan pemahaman para ulama tafsir klasik, dan kontemporer. .

BAB IV : Penafsiran *Aidh' al-Qarni* tentang surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166 dalam tafsir *Al-Muyassar*, analisis penulis terhadap penafsiran *Aidh' al-Qarni* tentang surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166.

BAB V : Penutup, dalam bab ini terdiri dari dua sub-sub bab yaitu kesimpulan dan saran.

## BAB II

### Profil Tafsir *Al-Muyassar Karya Aidh' al-Qarni*

#### A. Latar Belakang kehidupan *Aidh' al-Qarni*

##### 1. Biografi *Aidh' al-Qarni*

Nama aslinya adalah *Aidh' Abdullah bin Aidh' al-Qarni* beliau lahir pada tahun 1379 H atau 1960 M di daerah *al-Qarn* salah satu wilayah di selatan Saudi Arabia. Ayah beliau merupakan salah seorang ulama dan tokoh masyarakat di daerahnya. Sejak kecil ia sudah dilatih oleh ayahnya membaca buku, baik itu buku tentang agama maupun buku-buku umum. Selain itu beliau juga sudah dilatih dan dibiasakan oleh ayahnya mengerjakan shalat *fardhu* di mesjid, oleh karena hal tersebut didalam diri beliau terbentuk sebuah kepribadian yang sholeh dan menghantar kan beliau menjadi seorang ulama.<sup>22</sup>

Beliau memiliki dua orang istri dan enam orang anak, saat bersama keluarga ia mengisi waktu luangnya dengan bermain bola bersama anak-anaknya. Ia tidak pernah menentukan cita-cita anaknya harus seperti dia menjadi seorang penulis dan ulama akan tetapi, ia selalu mengingatkan dan menekankan kepada anak-anaknya tentang pendidikan agama terutama mengenai akhlak dan moral. Karena hal tersebut dapat mencerminkan kepribadian yang baik dalam menjalankan syariat agama dan menggapai cita-cita.<sup>23</sup>

*Al-Qarni* adalah salah seorang tokoh pembaharuan islam di negara Arab Saudi yang mencoba melakukan pendekatan dakwah kepada masyarakat Arab dengan gerakan nasionalis dan pemahaman beliau tentang agama. Beliau menulis

---

<sup>22</sup> Muhammad Noeh Ikhwan, *Belajar al-Qur'an*, ( Semarang : Lubuk Raya, 2001 ), hlm. 20

<sup>23</sup> Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufassir al-Qur'an*, ( Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008 ), hlm. 22

setiap pekan pada harian majalah yang bernama *Asharqul Awsath*. Tulisan beliau banyak dinanti oleh para pembaca khususnya masyarakat Arab pada setiap pekannya, sehingga dapat menaikkan eksistensi pada koran yang semula diterbitkan di London.

Setiap sore ia selalu menyiapkan waktu untuk keluarganya selama 2 atau 3 jam. Setiap hari jumat pemerintah Arab Saudi meliburkan seluruh pegawainya karena hari tersebut merupakan hari istimewa bagi ummat islam. Pada hari libur tersebut beliau disibukkan dengan aktivitas dakwah, dan membaca buku di perpustakaan. Setelah sholat zuhur beliau menulis buku 4-5 halaman. Setelah sholat maghrib beliau sibuk dengan mengisi ceramah di salah satu stasiun televisi Arab Saudi dan iapun menutup kegiatannya dengan acara dialog interaktif di stasiun televisi tersebut.

## **2. Latar Belakang Pendidikan *Aidh' al-Qarni***

Latar belakang pendidikan *Aidh' al-Qarni* dimulai sejak ia kecil ayahnya yang menjadi guru pertama bagi beliau, ia sering diajarkan dan dibiasakan oleh ayahnya membaca buku-buku serta belajar dengan ulama-ulama setempat di daerahnya. Pada tahun 1401 H atau 1980 M ia berhasil meraih gelar ( Lc ) di Universitas Islam Imam Muhammad bin Sa'ud, Riyadh, Arab Saudi. Ia seorang hafiz atau penghafal Alquran dan banyak menghafal kitab-kitab seperti *Bulughul Mahram*, lima ribu hadis Nabi, serta syair-syair sebanyak sepuluh ribu syair.

Selain daripada itu beliau banyak menerbitkan kaset-kaset ceramah sebanyak seribu judul kaset yang berisi dakwah tentang agama, kuliah, dan kumpulan puisi dan syair-syair yang telah di publikasikan. Pada tahun 1403 H atau 1982 ia berhasil mendapatkan gelar ( M.A ) dari Universitas *Al-Imam*



*Muhammad bin Mas'ud Al-Islamiyyah* di fakultas Ushuluddin dengan judul tesis *al-Bid'ah wa Atsaruha fi al-Dirayah wa al-Riwayah*.<sup>24</sup>

Setelah itu beliau melanjutkan strata tiga ( S3 ) di Universitas yang sama dan berhasil mendapatkan gelar Doktor dengan disertasi yang berjudul *Dirasah wa al-Tahqiq al-Kitab al-Fahmu Ala Shahih Muslim Li al-Qurthubi*. *Al-Qarni* adalah merupakan seorang ulama yang menekuni bidang syariah dan dakwah, ia seorang hafis quran dan juga banyak memiliki pemahaman tentang kitab-kitab tafsir seperti tafsir *At-Tabari*, *Al-qurtubhi*, *Al-Zamakhsyari*, *Ibnu Katsir*, *Al-Maragi* dan lain-lain.

Selain mendalami ilmu Alquran, ia juga fokus mendalami ilmu hadis, dalam catatannya beliau menyelesaikan pembahasan kitab *Bulughul Mahram* sebanyak lebih dari lima puluh kali. Ia juga banyak mengajarkan pengajian hadis seperti *Mukhtasar al-Bukhari*, *Mukhtasar Muslim al-Muntakhab*, *al-Lu'luwa al-Marjan*, dan banyak lagi tentang penjelasan hadis lainnya di berbagai mesjid dan acara stasiun televisi Arab Saudi.

## **B. Karya-Karya *Aidh' al-Qarni***

*Aidh' al-Qarni* adalah sosok pemikir dan ulama terkemuka umat islam khususnya pada masyarakat di daerahnya. Ia banyak menghasilkan karya-karya sastra yang merupakan ciri khas dari keintelektualannya yang sangat berharga. Karya-karyanya yang berbentuk sufi merupakan hasil dari karya ulama islam terdahulu. Naskah aslinya berbentuk manuskrip atau merupakan tulisan tangan

---

<sup>24</sup> Ibid. hlm 25

asli masih bisa ditemui pada perpustakaan-perpustakaan yang ada di London Inggris.<sup>25</sup>

Di perpustakaan tersebutlah seseorang akan dapat menemukan dan mengkaji beberapa pemikiran yang tersimpan dalam koleksi karya-karya para pemikir dan ulama islam Arab Saudi pada zaman sekarang. Karya-karyannya tersebut banyak disukai oleh para intelektual muslim, karena dapat menginspirasi para pembaca terutama dalam hal pemikiran dan pembaharuannya dalam menyuarakan kebenaran dan pemahamannya terhadap islam.<sup>26</sup>

Kegiatan sehari-hari *Aidh' al-Qarni* adalah membaca, kegemaran membaca yang telah di tanamkan oleh ayahnya kedalam diri beliau, membuat dirinya sangat gemar dan terbiasa membaca buku-buku. Hal ini lah yang menjadi cikal bakal ia dalam menulis berbagai buku-buku. Banyak karya yang dihasilkannya dimulai karyanya yang menasional hingga yang internasional. Bahkan ketika beliau mendekam di penjara, kedua aktivitas inilah yaitu membaca dan menulis yang menyibukkan dia didalam jeruji besi pemerintahan Arab Saudi.

Kecerdasan intelektualnya dapat menghantarkan beliau menjadi seorang penulis yang produktif dan penceramah yang populer. Selama dua puluh sembilan tahun ia mengarungi dan menekuni dunia syiar dan dakwah. Kaset-kaset ceramahnya banyak beredar dan di publikasikan di sejumlah mesjid, yayasan, universitas, dan sekolah diberbagai belahan dunia. Sekitar serinuan judul kaset yang berisi ceramah agama, kuliah, serta kumpulan puisi dan syair-syair karyanya yang telah di publikasikan.

---

<sup>25</sup> Muhammad Husein Abdullah, *Mafhim Islamiyyah*, ( Surabaya : Al-Izza, 2003 ), hlm. 7

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 40

Karya-karyanya yang telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa sebanyak lebih dari tujuh puluh kitab hampir semua bidang keilmuan seperti bidang tafsir, fiqih, adab, sirah serta biografi. Selain itu, ia juga banyak menulis puisi-puisi dan syair-syair yaitu *Lhan al-Khukud*, *Taj. Al-Mada'ih*, *Hadayah wa Tahayah*, dan *Qishath al-Thumuh*. Lebih dari delapan ratus kaset ceramah tentang islam, kajian seminar, syair-syair dan beberapa seminar sastra yang beliau hadiri.

Diantara karya-karya sastra beliau tulis yang diterbitkan oleh *Dari ibn Hazm* Lebanon yaitu : *Al-Azmah*, *Al-Islam wa Qadhayah al-'ash*, *Tsalatsuna Sababan lissa'ada*, *Fa'lam annahu la ilaha illallah*, *Wird al-Muslim wa al-muslimah*, *LimahIqra Bismi Rabbika*, *Hatta Takunu As'adunnas*, *Fityatun Amanu bi Rabbihim*, *Wa lakin kunu Rabbaniyin*, *Abrah al-Syu'arah*, *Naniyah al-Qarni*, *Hadaiq data Bahjah*, *La Tahzan*, *Maqamah al-Qarni*, *A'dabusysi'ri*, *Taj. Al-Mada'ih*, *Durus al-Masajid fi Ramadhan*, *Mujtam al-Mislih*, *Fiqh al-Zail*, *Al-Mu'jizah al-Khalidah*, *Tuhfunnabawiyah*, *Siyat al-Qulub*, *Hakada Qala Lana al-Mu'alim*, *Min muahhid ila Mulhid*, *Wahyu al-Dakirah*, *Turjumah al-Sunnah*, *Wa Ja'at Sakrah al-Mautbi al-Haq*, *Ihfazillah Yahfazkah*.<sup>27</sup>

Adapun karya-karya tulisnya yang telah diterjemahkan dan diterbitkan di Indonesia adalah :

1. *La Tahzan*

*La Tahzan* yang artinya Jangan bersedih, buku ini salah satu karya dari Dr. *Aidh' al-Qarni* yang sangat terkenal dan laris. Buku ini salah satu buku kategori buku pencerah hati. *La Tahzan* menawarkan kepada pembaca sebuah terapi yang lebih dekat keda Allah dan Alqran serta Sunnah-sunnah Rasulullah Saw daripada

---

<sup>27</sup> Ibid. hlm 26

renungan-renungan reflektif semata. *La Tahzan* menjadi buku terlaris di Timur Tengah sejak cetakan pertamanya pada tahun 2001. Buku ini terjual sebanyak satu juta eksemplar.<sup>28</sup>

Dengan buku ini *Aidh' al-Qarni* mencatatkan namanya sebagai penulis produktif termuda di Arab Saudi. Beliau adalah seorang penulis yang meraih gelar doktor dibidang hadis dan hafis quran, ribuan hadis telah di hafalnya begitu juga dengan syair-syair Arab kuno dan modern. Di Indonesia, buku *La Tahzan* mendapatkan sambutan yang sangat antusias oleh masyarakat Indonesia dan telah terjual sebanyak ratusan ribu eksemplar.<sup>29</sup>

## 2. Tafsir *Al-Muyassar*

Tafsir *Al-Muyassar* adalah sebuah tafsir yang terdiri dari tiga jilid, yang merupakan sebuah kitab tafsir terjemahan dari kitab *at-Tafsir al-Muyassar* terbitan dari *Mujamma' al-Malik Fahd Lithiba'ah 'ilm al-Mushaf asy-syarif* salah satu lembaga yang berkedudukan di *Madinah al-Munawarah* yang telah mencetak jutaan *Mushaf* Alquran beserta terjemahannya kedalam bahasa berbagai dunia untuk disebarakan ke seluruh dunia.<sup>30</sup>

Terkhusus *at-Tafsir Al-Muyassar* ini sudah banyak pujian dan sanjungan terhadap buku ini baik dari kalangan *Thulab 'ilm* ( penuntun ilmu *Syari'* ) maupun dari kalangan para ahli tafsir diantaranya Dr. Hikmat Basyir, Dr. Hazim Haidar, Dr. Musthafa Muslim dan lain-lain. Hasilnya dikirim kepada beberapa ulama untuk di telaah secara mendalam lagi.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Aidh' al-Qarni, *La Tahzan*, ( Jakarta : Qisthi Pers 2004 ), hlm. 1

<sup>29</sup> Ibid. hlm 3

<sup>30</sup> Aidh' al-Qarni, *Tafsir Al-Muyassar*, ( Jakarta : Qisthi Pers, 2009 ), hlm. 3

<sup>31</sup> Ibid. hlm 4

### 3. *Muhammad ka Annaka Tara*

*Muhammad ka Annaka Tara* adalah merupakan salah satu karyanya yang diterjemahkan kebahasa Indonesia. Buku ini mengungkapkan bagaimana kisah dan keperibadian dari seorang Rasulullah Saw berdasarkan jejak sirahnya. Dan menceritakan tentang bagaimana pengalaman kehidupan para sahabat Rasulullah hidup bersamanya. Selain itu, buku ini banyak memberikan pujian dan gelar Rasulullah Saw yang diberikan Allah kepadanya berdasarkan apa yang ada didalam Alquran. Selain itu, buku ini mempunyai ciri khas yaitu menjelaskan kisah sang Rasulullah Saw yang di tulis dengan pendekatan cinta, kekaguman, serta air mata kerinduannya kepada Rasulullah Saw.<sup>32</sup>

### 4. *Ihfazhillah Yafazhka*

Salah satu karya *Aidh' al-Qarni* yang diterbitkan di Indonesia adalah buku *Ihfazhillah Yafazhka* ( Jangan Takut, Jagalah Allah maka Allah akan Menjaga Anda ) yang diterbitkan oleh Maghfirah pustaka pada bulan Mei 2005. Buku ini memiliki halama sebanyak 576 halaman. Isi dari buku ini membahas tentang takut kepada Allah yang dimaksud dari takut disini adalah takut mengerjakan terhadap apa yang telah dilarang Allah dan mematuhi apa yang diperintahkan Allah dan RasulNya.<sup>33</sup>

Selain dari itu, buku ini membahas tentang perlindungan Allah terhadap Wali Allah, hadis Rasulullah mengenai wali Allah, kecintaan kepada Allah tiada tara, krakteristik orang yang beruntung, ingatlah Allah niscahnya Allah akan mengingatkanmu, setelah kesulitan ada kemudahan. Buku ini memberikan motivasi dan kunci untuk menjadi manusia yang berani dalam menjalankan kehidupan,

---

<sup>32</sup>Aidh'al-Qarni, *Muhammad ka Annaka Tara*, ( Jakarta : Cakrawala Publishing, 2005 ), hlm 4

<sup>33</sup>Aidh' al-Qarni, *Ihfazhillah Yafazhka*, ( Jakarta : Maghfirah Pustaka , 2005 ), hlm 5

tetapi juga memberikan arahan menuju kecerdasan dalam mengarahkan naluri takut dalam diri kita.<sup>34</sup>

##### 5. *As'ad al-Mar'ah fi al-A'lam*

Buku ini mengajak wanita untuk berbahagia dengan agamanya, bergembira dengan karunia Allah dan bersuka cita dengan berbagai anugrah Allah yang dilimpahkan kepadanya. Ibaratnya, buku ini member kabar gembira kepada kaum wanita yang merasa tertekan batinnya, bertubi-tubi deritanya, dan bertambah tebal awan kemurungannya.<sup>35</sup>

Buku ini juga menyeru wanita agar bersabar menanti turunnya kemudahan setiap kali usai mengalami kesulitan. Buku ini akan berbicara pada akal yang jernih, hatinya yang bersih, serta jiwanya yang suci dan kemudaian mengatakan kepadanya “ Bersabarlah, tabahlah jangan putus asa, dan jangan pula berputus harapan dari nikmat Allah. Optimislah, karena sesungguhnya Allah bersamamu. Cukuplah Allah bagimu karena hanya Dialah satu-satunya penjamin dan penolongmu.<sup>36</sup>

Selain lima karya al-Qarni yang di terjemahkan dan di terbitkan di Indonesia, ada banyak lagi karya-karyanya yang tidak bisa penulis jabarkan satu persatu seperti *Al-Hayah al-Thayyibah*, *Tsalatsunah Sababan Lissa'adah*, *Siyyat al-Qutub* dan lain-lain. Dari sekian banyak karyanya yang diterbitkan dan di terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia, karyanya yang berjudul *La Tahzan* menjadi pavorit dan sangat laris dikalangan masyarakat Indonesia khususnya ummat muslim.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid. hlm 7

<sup>35</sup> Aidh' al-Qarni, *Menjadi Wanita Paling Bahagia*, ( Jakarta : Qisthi Pers 2004 ), hlm. 1

<sup>36</sup> Ibid. hlm 2

<sup>37</sup> Ibid. hlm 4

### C. Latar Belakang Penulisan Tafsir *Al-Muyassar*

Dalam muqadimahnya *Aidh' al-Qarni* berkata, bahwa latar belakang penulisan tafsir ini adalah karena beliau berpendapat bahwasanya tafsirnya yang ada sulit difahami oleh masyarakat awam. *Al-Qarni* mencoba menulis tafsir dengan sistematika yang ia buat agar pembaca dan masyarakat awam bisa memahami isi kandungan ayat-ayat Alquran. Ada beberapa alasan kenapa *Aidh' al-Qarni* menulis tafsirnya diantaranya adalah :

1. Karena sebagian mufasir Cuma mementingkan metode *Bil Ma'tsur* saja, dan mencantumkan banyak sanad hadis yang di riwayatkan, dan mengulang-ngulangnya dalam menjelaskan makna ayat-ayat Alquran.
2. Sebagian mufassir lebih mementingkan segi *Balagha*, sastra dan bahasa sehingga mufassir banyak menyebutkan banyak rahasia sastra yang terkandung dalam Alquran.
3. Ada sebagian Mufassir lebih mementingkan segi hukum yang terkandung dalam Alquran. Memfokuskan pembahasannya dalam masalah *fiqih* dan pendapat ulama mengenai hukum-hukum yang ada dalam Al-quran.<sup>38</sup>

*Tafsir Al-Muyassar* memiliki arti mudah atau memudahkan bagi pembaca dalam memahami ayat-ayat Alquran. Kenapa kitab tafsir ini diberi nama *Tafsiru Al-Muyassaru*, karena menurut *al-Qarni* tafsir ini mudah difahami dan disajikan dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Inilah alasan beliau menamakan tafsirnya *Al-Muyassar*.<sup>39</sup> *Tafsir Al-Muyassar* adalah kitab tafsir yang bertujuan

---

<sup>38</sup> *Aidh' al-Qarni, Tafsir Al-Muyassar*, Jilid 1, ( Jakarta : Qisthi Pers, 2007 ), hlm. 3

<sup>39</sup> As-Sayyid Mahmudin Syukri, *Al-Qur'an Dan Ilmu Penafsirannya*, ( Jakarta : Pustaka Azzam 2004 ), hlm 17

untuk menguatkan penafsiran setelah memahami makna ayat secara global dengan menggunakan pendekatan *Bil Ra'yi*.<sup>40</sup>

Kitab tafsir *Al-Muyassar* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan beragam cetakan dan jilid dari tafsir itu sendiri. Tafsir tersebut ada yang II Jilid, ada yang III jilid dan ada yang IV jilid. Dari berbagai macam jilid dari tafsir *Al-Muyassar* penuli ingin menjabarkan tafsir tersebut yang II jilid. Adapun paparan jilid dari tafsir *Al-Muyassar* adalah sebagai berikut :

1. Jilid I yang dimulai dari surah *Al-Fatihah* sampai surah *Al-Kahfi*
2. Jilid II dimulai dari surah *Al-Kahfi* sampai dengan surah *An-Nas*

Melalui tafsir yang disajikan secara ringkas dan sederhana, *Aidh' al-Qarni* berharap agar semakin banyak orang yang memahami isi kandungan ayat yang terdapat dalam Alquran. Dalam kesederhanaannya tafsir ini banyak memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami makna dan kandungan setiap ayat Alquran, hubungan antar ayat, kandungan hukum-hukum ayat Alquran baik itu yang tersirat maupun tersurat dan hikmah turunnya sebuah ayat dan sebuah surah.

Tafsir ini menurut sebagian besar para ulama merupakan salah satu kitab tafsir yang mudah untuk difahami oleh masyarakat muslim kalangan dunia sehingga ia menamakan tafsirnya yaitu *Tafsir Al-Muyassar* yang artinya terjemahan yang mudah dan berfaedah. Namun kitab ini sebuah maha karya pada zamannya. Dengan berbekal sebuah pena ia menghasilkan suatu maha karya yaitu *Tafsir Al-Muyassar* yang berhasil menafsirkan 114 surah yang ada dalam Alquran.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> www : // Aceh Tribunews, Fikar Al-Ahsab, Dikutip : 23.33, 07, 02, 2019

<sup>41</sup> Aidh' al-Qarni, *Tafsir Al-Muyassar*, Jilid 1, ( Jakarta : Qisthi Pers, 2007 ), hlm



#### D. Metode, Corak dan Sistematika Penulisan Tafsir *Al-Muyassar*

##### 1. Metode Tafsir *Al-Muyassar*

Dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran, *Aidh' al-Qarni* menggunakan ayat-ayat Alquran sedikit menukilkan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw dan membahasnya secara singkat. Metode yang digunakan *al-Qarni* dalam menafsirkan Alquran dalam tafsir *Al-Muyassar* menggunakan metode *ijmali*. Selain menjelaskan ayat-ayat dan surah-surah sesuai dengan urutan mushaf maka, *al-Qarni* memaknakan ayat-ayat yang ditafsirkan secara global dalam bentuk sebuah penafsiran.

Sebuah metode yang berusaha untuk mengungkapkan kandungan ayat Alquran berdasarkan urutan ayat-ayat dalam Alquran. Dengan suatu uraian yang ringkas. Akan tetapi diberi penjelasan kata-kata istilah yang kurang jelas dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat difahami oleh kalangan masyarakat awam maupun intelektual.<sup>42</sup>

Metode *ijmali* ini selalu praktis dan muda untuk difahami tidak berbelit-belit, menjadikan pemahaman Alquran segera dapat diserap oleh para pembacanya. Terlebih untuk para pemula seperti mereka yang berada di jenjang pendidikan dasar atau mereka yang baru belajar tafsir Alquran. Didalam tafsir ini terbebas dari kisah-kisah israiliyyat, dikarenakan singkatnya penafsiran yang diberikan sehingga tafsir *ijmali* ini relatif lebih murni.

Dengan kondisi demikian, pemahaman kosakata dari ayat-ayat suci lebih mudah didapatkan daripada penafsiranyang digunakan tiga metode lainnya. Hal itu dikarenakan tafsir *ijmali* mufassir langsung yang menjelaskan pengertian

---

<sup>42</sup> Ahmad Syukri Shaleh, *Metode Tafsir al-Quran Kontenporer*, ( Jakarta : Gaung Pustaka, 2007 ), hlm. 43

kata atau ayat dengan sinonimnya dan tidak mengemukakan ide-ide dan pendapatnya secara pribadi<sup>43</sup>

## 2. Corak tafsir *Al-Muyassar*

Tafsir *Al-Muyassar* karya Aidh' al-Qarni lebih cenderung pada tafsir sufi bahwasanya beliau menjelaskan perumpamaan hidayah Allah yang bercahaya didalam hati orang yang beriman dengan cahaya fitrah dan cahaya wahyu. Allah membimbing hamba-hambanya kepada arah keimanan dan pemahaman terhadap Alquran. Allah membuat perumpamaan bagi manusia agar mereka dapat memahami hukum dan permasalahan. Allah maha mengetahui yang tampak maupun sesuatu yang samar, serta sesuatu yang ditampakkan maupun dirahasiakan.

Selain daripada itu dapat disimpulkan tafsir *Al-Muyassar* memiliki karakter dan corak yang khas yaitu tafsir yang bercorak sufi yakni mengukuhkan keyakinan terhadap dengan apa yang ada disekitar kita sebagai bukti pencipta alam ini yaitu Allah Swt. Dapat juga dilihat dari karya-karya al-Qarni yang lain dan pemikiran-pemikiran beliau yang cenderung pada ilmu tasawuf.

## 3. Sistematika penulisan *Tafsir Al-Muyassar*

Sistematika yang terdapat dalam tafsir *Al-Muyassar* diawali dengan sedikit pengantar yang kemudian dilanjutkan dengan mukadimah. Dalam penafsiran ia mengurutkan surat-surat sesuai dengan urutan mushaf. Pada bagian akhir juga diberikan urutan-urutan surah untuk memudahkan pembaca mencari surah yang akan dipelajari.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Quran*, ( Yogyakarta : Pelajar Pustaka, 1998 ), hlm. 24

<sup>44</sup> Aidh' al-Qarni, *Tafsir Al-Muyassar*, Jilid 1, ( Jakarta : Qisthi Pers, 2007 ), hlm 1

Dalam menafsirkan tiap surah *al-Qarni* selalu menyebutkan nama surah dan keterangan identitas turunnya sebuah surah *Makiyyah* dan *Madaniyyah*, nomor surah sesuai dengan urutan Mushaf dan nama surah tersebut, jumlah ayat yang terdapat pada surah tersebut dan makna dari surah tersebut. Selanjutnya *al-Qarni* setiap menafsirkan surah dalam Alquran beliau selalu mengawali dengan *Bismillah*. Kemudian ia baru menafsirkan ayat perayat dalam setiap ayat langsung diberikan penjelasan dari ayat tersebut.

## **E. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir *Al-Muyassar***

### 1. Kelebihan Tafsir *Al-Muyassar*

Dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran *Aidh' al-Qarni* menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah untuk difahami bagi seluruh kalangan baik itu masyarakat awam maupun yang intelektual. Karena beliau juga sangat memperhatikan pesan, isi kandungan yang ada dalam Alqura. Menurut pembaca dan penelaah yang akan mengkaji tafsir *Al-Muyassar* bisa langsung memahami maksud dari ayat Alquran dan rahasaia-rahasia yang terkandung didalamnya.

Sebenarnya inilah yang diharapkandari penghayatan Alquran kemudian dapat merealisasikannya didalam kehidupan sehari-hari. *Aidh' al-Qarni* dalam menafsirkan Alquran menggunakan kata-kata sederhana agar mudah difahami. Beliau juga menyebutkan inti makna yang terkandung didalamnya. Jika beliau menemukan pendapat yang bertentangan dengannya, ia tidak menukil pendapat-pendapat tersebut tetapi langsung menyebutkan pendapat yang shahih dan masyhur.

## 2. Kelemahan *Tafsir Al-Muyassar*

Dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran *Aidh' al-Qarni* tidak menyebutkan sanadketika beliau menukil hadis-hadis Nabi Muhammad Saw sebagai refrensi dan hanya menyebutkan inti yang terkandung dalam hadis tersebut. Sehingga kualitas hadis tersebut masih diragukan.

### BAB III

#### Kajian Teoritis Pengertian *Khasi'in*, *La'ana*, *Adzab*

##### A. Pengertian

###### 1. Pengertian *Khasi'in*

Secara bahasa *Khasi'in* berasal dari bahasa Arab yang artinya hina. Sedangkan secara istilah adalah orang yang menjauhkan diri dari kebaikan atau orang yang hina sebagaimana yang telah diceritakan dalam Alquran tentang kaum bani Israil yang di hinakan Allah Swt menjadi kera. Mereka enggan melaksanakan perintah Allah dan berebuat maksiat kepada Allah sehingga Allah hinakan mereka menjadi kera.m sebagaimana firman Allah dalam surah ayat *Al-Baqarah* ayat 65 :

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ أَعْتَدُوا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya Telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu, lalu kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina".<sup>45</sup>

###### 2. Pengertian *Adzab*

secara bahasa *Adzab* berasal dari bahasa Arab yang artinya siksaan. Sedangkan secara istilah adalah hukuman yang diberikan Allah Swt kepada manusia yang melanggar larangan dan perintahnya sebagaimana contoh kisah dari ummat nabi Nuh as yang senantiasa ingkar dan tidak mau beriman kepada Allah Swt. Maka Allah timpakan azab kepada mereka berupa banjir yang sangat besar.

Bahkan Allah menggambarkan banjir didalam Alquran seperti gunung sehingga mereka tidak selamat dan binasa. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah *Hud* ayat 42 – 43

---

<sup>45</sup> Qs. *Al-Baqarah* ayat 65

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَبْنِي  
 أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya : Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."<sup>46</sup>

قَالَ سَأُوۡىٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَّعۡصِمُنِي مِنَ الْمَآءِ ۖ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوۡمَ مِنۢ مَّا أَمَرَ اللّٰهُ إِلَّا  
 مَن رَّحِمَ ۗ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya : Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari Ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.<sup>47</sup>

### 3. Pengertian *La'ana*

Secara bahasa kata *La'ana* berasal dari bahasa Arab yaitu *Li'an* atau bentuk *Masdar* dari *fi'il* *يعلن* yang artinya tersingkir, terkutuk, atau laknat.<sup>48</sup>

Orang yang di laknat adalah orang yang tersingkir dan dijauhkan dari nikmat Allah Swt jika laknat tersebut datangnya dari Allah, akan tetapi jika datangnya dari makhluk laknat tersebut maknanya adalah cacian dan doa yang buruk kepadanya.

Sedangkan secara istilah menurut *Mustafa Al-Maraghi* *La'ana* adalah suatu perbuatan yang dapat menyingkirkan, menjauhkan diri dari rahmat Allah

<sup>46</sup> Qs. *Huud* ayat 42

<sup>47</sup> Qs. *Huud* ayat 43

<sup>48</sup> Ahmad Wirson Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia Al-Munawwir*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1274

serta mendatangkan kemurkahan dari Allah Swt.<sup>49</sup> Sedangkan laknat dari manusia adalah cacian, doa yang buruk bagi orang yang melakukan dosa besar sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah *Al-Baqarah* ayat 88.

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya : dan mereka berkata: "Hati Kami tertutup". tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; Maka sedikit sekali mereka yang beriman.<sup>50</sup>

Maksud dari kata mengutuk dari ayat ini adalah menjauhkan mereka dari nikmat Allah. Kata *Li'an* atau *Mula'ana* berarti saling mengutuk antara satu sama yang lain. Sedangkan kata *al-Lu'anah* berarti sekelompok orang banyak yang mengutuk seseorang pelaku dosa, kemudian pada kata *La'iin* ini lebih cocok penggunaannya untuk iblis karena kata ini memiliki arti yang dikutuk dan terusir selain itu, iblis juga diusir dari langit dan di jauhkan dari rahmat Allah Swt.<sup>51</sup>

#### 4. Sebab-Sebab Turunnya *La'ana* ( Kutukan )

Allah Swt Memberikan ganjaran atau hukuman kepada manusia sebagai contoh agar manusia mau melakukan perbuatan baik dan tidak mengulangi perbuatan yang di benci oleh Allah Swt. Adapun sebab-sebab turunnya laknat Allah kepada manusia adalah :

1. Sengaja menentang Allah dan Rasulnya yang di sebabkan karena mereka menutupi hati mereka dengan kekufuran dan mendustakan nikmat Allah

<sup>49</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* ( Kairo : *Dar al-Kutub al-Ilmiyyah*, 1992 ), Jilid II hlm. 29

<sup>50</sup> Qs. *Al-Baqarah*, Ayat. 88

<sup>51</sup> Majid As-Sayyid Ibrahim, *Wanita Dan Laki-Laki Yang Di Laknat*, ( Jakarta : Gema Insan Pers, 1995 ), hlm. 11

serta menghiraukan kebenaran yang disampaikan oleh para Rasul-Rasul Utusan Allah Swt.<sup>52</sup>

2. Berdusta akan nikmat Allah yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu nikmat iman dan islam
3. Membunuh seorang muslim dengan sengaja dikarenakan ia membencinya, maka orang yang membunuh tersebut dibenci dan di laknat Allah Swt.<sup>53</sup>
4. Fasik yaitu orang-orang yang mengingkari Allah dan Rasulnya serta menyembah *Thoghut* maka, Allah melaknat dan mengutuk mereka atas segala perbuatannya.<sup>54</sup>
5. Menuduh wanita muslimah dan sholeha yang lalai dari perbuatan dosa dan bebas dari ikatan-ikatan nista. Oleh karena itu pelakunya di hukum langsung oleh Allah di dunia dengan laknat Allah.<sup>55</sup>
6. Durhaka kepada kedua orang tua adalah salah satu dosa besar yang mengundang murkah dan laknat Allah baik itu di dunia maupun di akhirat.

## **B. Ciri-Ciri Makhluk Yang di laknat Allah**

Dalam Alquran Allah Melaknat orang-orang yang melakukan kerusakan di muka bumi, orang yang ingkar kepada Allah, orang yang memutuskan hubungan kekeluargaan, orang yang fasik, orang yang durhaka kepada orang tua, dan orang yang menyakiti Rasulullah Saw. Selain itu, Allah juga melaknat orang-orang yang menyembunyikan kebenaran dan petunjuk Allah, menuduh perempuan yang

---

<sup>52</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabhari, *Tafsir At-Thabhari*, ( Jakarta : Pustaka Azzam, 2007 ), Jilid 2, hlm. 194

<sup>53</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Quran*, ( Jakarta : Lentera Hati ), vol.2, hlm. 529

<sup>54</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, , 1997 ( Q.S Al-Maidah ayat 60 )

<sup>55</sup> Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, ( Bairut : Darusy-Syuruq ), Jilid 10, hlm. 226



sholeha berzinah, laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki dan lain-lain.

Adapun makhluk-makhluk Allah yang di terkena laknat berdasarkan ayat-ayat Alquran adalah :

### 1. Iblis *La'natullah*

Iblis adalah salah satu makhluk Allah yang pertama kali dilaknat oleh Allah dikarenakan tidak patuh kepada Allah serta durhaka kepada Allah Swt maka dari itu, Allah Swt Menjauhkannya dari rahmat Allah dengan mengusir iblis dari syurga. Setelah di usir, ia berjanji akan menyesatkan anak cucu adam as dan selalu menipu manusia agar mereka terpedaya olehnya seperti firman Allah dalam Surah *Al-A'raf* ayat 12-17.

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ  
وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya : Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" menjawab Iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah".

قَالَ فَأَهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ  
الصَّاغِرِينَ ﴿١٣﴾

Artinya : Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; Karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, Maka keluarlah, Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina".

قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya waktu mereka dibangkitkan".

قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿١٥﴾

Artinya : Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh."

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾

Artinya : Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,<sup>56</sup>

ثُمَّ لَأَتَيْنَهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾

Artinya : kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).<sup>57</sup>

Sudah sepantasnya iblis di laknat Allah karena ia berusaha menentang Allah dan menyesatkan manusia agar menyembh tuhan selain Alah Swt. Agar manusia terjerumus kedalam kesyirikan dan kesesatan maka dia akanmerayu dan membujuk manusia agar berbuat jahat, keji, ingkar terhadap perintah Allah dan Rasulnya dan mendustai segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada mereka.

## 2. Orang Yang menyembunyikan Ilmu pengetahuan

Selanjutnya Allah juga melaknat orang-orang yang menyembunyikan pengetahuan dan kebenaran. Hal ini telah di sebutkan dalam Alquran surah *Al-Baqarah* ayat 159 dan 160.

<sup>56</sup> Qs. *Al-A'raf*, Ayat. 16

<sup>57</sup> Qs. *Al-A'raf*, Ayat. 17

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ

لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati,<sup>58</sup>

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنَّا فَاُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا

التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٠﴾

Artinya : kecuali mereka yang telah taubat dan Mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), Maka terhadap mereka Itulah aku menerima taubatnya dan Akulah yang Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang.<sup>59</sup>

Sebagian ulama berpendapat bahwa ayat-ayat ini ditunjukkan khusus kepada rahib-rahib yahudi dan nasrani yang menyembunyikan masalah kenabian dan kebenaran Nabi Muhammad Saw. Sebagian lagi berpendapat bahwa segala 'Ibrah berlaku secara umum dan bukan hanya berlaku secara khusus terhadap *Asbabunnuzul* ayat saja.

Sehingga yang dimaksud dari ayat-ayat diatas adalah siapa saja yang menyembunyikan hak-hak kebenaran dari Allah serta mengabaikannya maka, Allah akan melaknat orang tersebut. Para ulama berbeda pendapat tentang arti semua makhluk dapat melaknat, maksud ayat diatas adalah makhluk yang dapat melaknat makhluk lainnya adalah malaikat dan orang-orang mukmin saja, sebab mereka adalah makhluk-makhluk yang dicintai oleh AllahSwT.

<sup>58</sup> Qs. Al-Baqarah, Ayat. 159

<sup>59</sup> Qs. Al-Baqarah, Ayat. 160

Dan ada juga yang berpendapat bahwa makhluk yang dapat melaknat adalah serangga pun juga dapat melaknat orang-orang yang zalim di muka bumi Allah. Maka dari itu hendaklah kita menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuan yang kita miliki kepada orang lain agar kita mendapat kutukan dan laknat Allah baik itu di dunia maupun di akhirat.<sup>60</sup>

### 3. Orang-orang yang berdusta

Selain orang-orang yang di sebutkan pada poin sebelumnya, Allah sangat membenci dan melaknat orang-orang yang berdusta baik itu kepada Allah maupun kepada Rasulnya. Sebagaimana firman Allah Saw. Q.S *Al-Imran* ayat 3 dan 61.

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ

وَالْإِنْجِيلَ ﴿٦١﴾

Artinya : Dia menurunkan Al kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil,<sup>61</sup>

فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ

أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ

فَنَجْعَلَ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ ﴿٦٢﴾

Artinya : siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu (yang meyakinkan kamu), Maka Katakanlah (kepadanya): "Marilah kita memanggil anak-anak Kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri Kami dan isteri-isteri kamu, diri Kami dan diri kamu; kemudian Marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya la'nat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta..<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Majid As-Sayyid Ibrahim, *Wanita Dan Laki-Laki Yang di Laknat*, ( Jakarta : GEMA INSAN PERS 1995 ), hlm. 18

<sup>61</sup> Qs. *Ali-Imran*, Ayat. 3

<sup>62</sup> Qs. *Ali-Imran*, Ayat. 61

Mubahalah ialah masing-masing pihak diantara orang-orang yang berbeda Pendapat mendoa kepada Allah dengan bersungguh-sungguh, agar Allah menjatuhkan la'nat kepada pihak yang berdusta. Nabi mengajak utusan Nasrani Najran bermubahalah tetapi mereka tidak berani dan ini menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw.<sup>63</sup>

Selain surah *Al-Imran* Allah Swt juga berfirman kepada orang-orang yang berdusta dalam surah *Adz-Dzariyyat* ayat 10.

قُتِلَ الْخَرَّاصُونَ

Artinya : Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta,<sup>64</sup>

Rasulullah Saw selalu menyeru kepada kebaikan dan mencontohkan *Akhlaqul karimah* kepada manusia agar manusia dapat mencontohkan dan menjadi suri tauladan bagi mereka. Serta mengingatkan kita agar menghindari kejahatan dan kebatilan karena hal tersebut akan mendekatkan kita kepada laknat dan murka dari Allah Swt. Maka dari itu jauhilah perbuatan dusta karena hal tersebut merupakan perbuatan keji yang dimurkahi Allah dan dapat membawa kita masuk kedalam api neraka.<sup>65</sup>

Seseorang yang berdusta tidak akan mendapatkan hidayah karena Allah Swt tidak akan mempermudah jalan hidup yang bahagia baginya seperti Q.S *Al-Ghafir* ayat 28.

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا  
أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ وَإِنْ يَكُ

<sup>63</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ( Jakarta : Depertemen Agama RI 2004 ), hlm. 19

<sup>64</sup> Qs. *Adz-Dzariyyat*, Ayat. 10

<sup>65</sup> *Al-Quran dan Terjemahannya*, DEPAG RI, 1997

كَذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ<sup>ط</sup> وَإِنْ يَكُ صَادِقًا يُصِيبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ<sup>ط</sup>

Artinya : Dan seorang laki-laki yang beriman di antara Pengikut-pengikut Fir'aun yang Menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena Dia menyatakan: "Tuhanku ialah Allah Padahal Dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. dan jika ia seorang pendusta Maka Dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta.<sup>66</sup>

Dusta menyebabkan manusia menjadi sial dan binasa, seerta memancing murka dan laknat Allah Swt. Dan itu jelas merupakan bencana bagi manusia, dusta adalah salahsatu dari sifat dari ciri-ciri orang munafik. Rasulullah Saw bersabda : *"Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga : bila berbicaradusta, bila berjanji tidak ditepati, dan apabila diberi amanah di khianati"* (HR. Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nas'I).<sup>67</sup>

Namun, dalam beberapa hal seseorang boleh berdusta seperti dalam peperangan, waktu *mengishlah* ( mendamaikan ) antara manusia yang sedang berselisih pendapat, kepada istri untuk menghindari pertengkara, dan sebaliknya istri kepada suami demi menghindari pertengkaran. Selain dari perkara-perkara diatas kita diharamkan untuk berdusta karena seperti yang disebutkan hadis diatas jika kita berdusta selain dengan tigas diatas maka kita termasuk orang yang munafik serta dapat mendatangkan laknat dan murka Allah Swt.

<sup>66</sup> Qs. Al-Ghafir, Ayat. 28

<sup>67</sup> Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismailal-Bukhari, *Shahih al-Bukhari bi Hasyah al-Sunadi*, Kitab Al-Iman Juz 1 ( Dar Nahr al-Nahyi ), hlm. 142

#### 4. Membunuh orang mukmin dengan sengaja

Membunuh adalah suatu perbuatan yang dibenci oleh Allah Swt apalagi membunuh seorang mukmin yang tidak bersalah dan tanpa mengetahui sebab-sebab membunuhnya maka Allah murka dan melaknat orang tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran surah *An-Nisa* ' ayat 93.

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

*Artinya : Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.*<sup>68</sup>

Allah Swt mengharamkan membunuh nyawa dari seorang muslim atau mukmin terkecuali dalam tiga hal yaitu laki-laki yang sudah mempunyai istri dan perempuan yang sudah memiliki suami yang di dapati berzina sebagai qisasnya mereka di rajam sampai mati, qisas membunuh seseorang yang di hukum dengan hukum qisas seperti istilah nyawa dibayar dengan nyawa, dan seorang muslim yang meninggalkan agamanya ( Murtad ).

Hanya dengan ketiga sebab diatas lah yang di bolehkan oleh Allah, karena mengalirkan atau menumpahkan darah merupakan sesuatu yang *Haq*, kehormatan, dan wewenang Allah, maka masalah pembunuhan kelak di hari kiamat menjadi perkara pertama yang dipersoalkan sebagaimana Sabda Rasulullah Saw yang di riwayatkan oleh Ibnu Mas'ud : "*Perkara pertama*

---

<sup>68</sup> Qs. Surah *An-Nisa*, ayat 93

yang diselesaikan diantara manusia pada hari kiamat adalah tentang darah ( pembunuhan )” ( HR. Bukhari dan Muslim ).<sup>69</sup>

Dari hadis diatas dapat lah disimpulkan bahwasanya Rasulullah Saw mengingatkan kita sebagai ummatnya tentang pentingnya menghargai hidup sesama manusia dan dilarang menumpahkan darah sesama manusia apa lagi darah seorang mukmin serta memberi tahu manusia betapa besar dosa seseorang membunuh, dan apabila terjadi seorang muslim membunuh saudaranya yang mukmin, maka ia tergolong orang yang zalim dan kafir.

### 5. Durhaka Kepada Kedua Orang Tua

Salah satu dosa yang paling besar selain syirik adalah mendurhakai kedua orang tua hal ini dapat mendatangkan kemurkahan Allah baik itu di dunia maupun di akhirat. Alquran mewajibkan dan menegaskan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tua. Sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Isra'* ayat 23 dan 24 yang berbunyi.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari bi Hasyah al-Sunadi*, Kitab *Al-Iman* Juz 1 ( Dar Nahr al-Nahyi ), hlm. 143

<sup>70</sup> Qs. *Al-Isra'*, Ayat. 23



وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا

*Artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>71</sup>*

Banyak sekalai ayat-ayat Alquran yang menyebutkan melarang mendurhakai kedua orang tua serta memerintahkan agar berbuat baik kepada keduanya. Oleh sebab itu jika seseorang mencoba mendurhakai kedua orang tuanya maka orang tersebut akan terkena laknat dan kutukan dari Allah. Kurukan yang dedapati manusia yang mendurhakai kedua orang tuanya bukan hanya di akhirat, melainkan dunia dan akhirat. Maka dari itu kita sebagai hambanya harus patuh dan taat terhadap segala ketetapan Allah dan berbuat baik kepada kedua orang tua, agar kita selamat di dunia maupun di akhirat.

## 6. Laknat terhadap Bani Israil

Salah satu kaum sekaligus bangsa yang di istimewa dalam Alquran adalah bani israil. Mereka di juluki hamba pilihan, sesuai dengan julukannya bani Israil memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh kaum manapun salah satunya adalah kecerdasan. Dikarenakan hal tersebut mereka merasa sombong, dan angkuh terhadap apa yang diberikan Allah kepada mereka, sehingga mereka merasa bahwasanya merekalah yang paling layak menjadi pemimpin di muka bumi, serta menentang para nabi-nabi utusan Allah bahkan ada yang mereka bunuh. Oleh sebab itu Allah mengutuknya sebagaimana dalam surah *Al-Maidah* ayat 78-80.

---

<sup>71</sup> Qs. *Al-Isra'*, Ayat. 24

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى

أَبْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.”<sup>72</sup>

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا

يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : “Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan Munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.”<sup>73</sup>

تَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ

أَنْفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya : “Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya Amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, Yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan.”<sup>74</sup>

Sejarah bani Israil yang berjalan di lembah kekufuran dan dalam kutukan dan laknat Allah Swt sudah sejak lama. Perilaku dan sikap mereka kepada Nabi dan Rasul mengundang murkah Allah kepada mereka yang menyebabkan mereka di kutuk dan dilaknat serta dijauhkan dari rahmat Allah Swt. Mereka tidak saling mengingatkan apabila salah satu dari mereka berbuat salah. Mereka juga suka berbuat maksiat yang melampaui batas hati mereka sedikitpun tidak mahu melakukan *amar Ma'ruf nahi munkar*. Mereka sering melalaikan apa yang diperintahkan Allah kepada mereka melalui Rausul dan Nabi-nabi dari kalangan mereka sendiri.

<sup>72</sup> Qs. Al-Maidah, Ayat. 78

<sup>73</sup> Qs. Al-Maidah, Ayat. 79

<sup>74</sup> Qs. Al-Maidah, Ayat. 80




### C. Ayat-Ayat Tentang *La'ana* ( Kutukan )

Ayat-ayat Alquran tentang *La'ana* ( kutukan ) dalam berbagai kasus dan kejadian berdasarkan surah-surah yang ada dalam Alquran adalah sebagai berikut



:

NO	NAMA SURAT	NOMOR AYAT	LAFAL AYAT	KETERANGAN
1.	Al-Baqarah	2 : 65	<p>وَلَقَدْ عَلَّمْتُمُ الَّذِينَ  أَعْتَدُوا مِنْكُمْ فِي  الْحَبَشَةِ فَقُلْنَا لَهُمْ  كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ</p> 	<p>Ayat ini menjelaskan tentang kaum nabi Musa as bani israil dikutuk Allah menjadi kera dikarenakan melanggar perintah Allah Swt dengan memancing ikan pada hari ibadah yaitu hari <i>Sabat</i> ( sabtu ).</p>
2.	Al-Baqarah	2 : 88	<p>وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ  بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ  بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا  يُؤْمِنُونَ</p> 	<p>Allah mengutuk bani israil karena mereka ingkar kepada Allah dan RasulNya.</p>
3.	Al-Baqarah	2 : 89	<p>وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ  مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ  لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ</p>	<p>Allah melaknat orang-orang yang ingkar kepadaNya.</p>

			<p>قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ  عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا  فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا  عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ  فَلَعَنَهُ اللَّهُ عَلَى  الْكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾</p>	
4.	Al-Baqarah	2 : 90	<p>بِغْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ  أَنْفُسَهُمْ أَنْ  يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ  اللَّهُ بَغْيًا أَنْ يَنْزِلَ اللَّهُ  مِنْ فَضْلِهِ عَلَى مَنْ  يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ  فَبَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَى  غَضَبٍ وَلِلْكَافِرِينَ  عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٩٠﴾</p>	Orang-orang kafir yang dengki kepada utusan-utusan Allah maka mereka di laknat Allah Swt.
5.	Al-Baqarah	2 : 161	<p>إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا  وَمَا تُوُوا وَهُمْ كُفَّارٌ  أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ</p>	Orang-orang kafir mati dalam keadan kafir, mereka

			<p>اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ</p> 	mendapatkan laknat dari Allah, Malaikat, dan Manusia.
6.	Al-Baqarah	2 : 162	<p>خَالِدِينَ فِيهَا لَا تُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ</p> 	Orang-orang kafir yang dilaknat Allah tidak akan mendapatkan sedikitpun ampunan dari Allah Swt.
7.	Ali-Imran	3 : 61	<p>فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلِ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ</p> 	Seruan kepada Rasulullah agar memohon kepada Allah untuk melaknat orang-orang yang berdusta
8.	An-Nisa	4 : 46	<p>مِنَ الَّذِينَ هَادُوا</p>	Allah Mengutuk orang-orang yang

			<p>مُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَسْمَعُ غَيْرَ مُسْمَعٍ وَرَاعَيْنَا لَيًّا بِالسِّنْتِهِمْ وَطَعْنَا فِي الدِّينِ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأَسْمَعُ وَأَنْظُرْنَا لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَقْوَمَ وَلَٰكِن لَّعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا</p> <p style="text-align: center;">﴿٤٧﴾</p>	kafir
9.	An-Nisa	4 : 47	<p>يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ ءَامِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ مِّن قَبْلِ أَن نَّطْمِسَ وُجُوهًا فَنُرَدَّهَا عَلَىٰ أَذْبَارِهَا أَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّا</p>	Seruan kepada orang-orang beriman agar mengutuk orang-orang yang bermaksiat.

			<p>أَصْحَابِ السَّبْتِ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا</p> <p style="text-align: center;"></p>	
10.	Al-Maidah	5 : 13	<p>فِيمَا نَقَضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَآئِنَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ</p> <p style="text-align: center;"></p>	Allah melaknat kepada orang-orang yang inkar janji atau pengkhianat.
11.	Al-Maidah	5 : 60	<p>قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ بِشَرِّ مِّنْ ذَلِكَ مَثُوبَةً عِنْدَ اللَّهِ مَنْ لَعَنَهُ اللَّهُ وَوَضَعْنَا عَلَىٰ وَجْهِهِ الْقِرَدَةَ</p>	Allah Melaknat orang yang menyembah <i>Thaghut</i>

			<p>وَالْحَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّغُوتِ ۚ أُولَٰئِكَ شَرُّ مَكَانًا وَأَضَلُّ عَن سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٦٤﴾</p>	
12.	Al-Maidah	5 : 64	<p>وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ ۖ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا ۗ بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۚ وَالْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۚ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِّلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ ۚ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٥﴾</p>	<p>Orang yang berprasangka buruk kepada Allah akan mendapatkan laknat dari Allah Swt.</p>



13.	Al-Maidah	5 : 78	<p>لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾</p>	Allah Melaknat orang-orang kafir dari kalangan bani israil
14.	Al-A'raf	7 : 38	<p>قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ أُخْتَهَا حَتَّى إِذَا ادَّارَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَيْنَاهُمْ لِأَوْلئِهِمْ رَبَّنَا هَؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَفَاتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِنَ النَّارِ قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٌ وَلِيَكُن لَّا تَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾</p>	Mereka yang kafir dikarenakan mengikut-ikut ajaran orang sebelumnya yang sesat, melaknat orang yang membawa mereka sesat.

15.	Al-A'raf	7 : 44	<p>وَنَادَى أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدْنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَدِّنُ بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾</p>	Allah Mengutuk orang-orang yang zalim
16.	Al-A'raf	7 : 166	<p>فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَا يُحِبُّونَ عَنَّا قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِيَةً ﴿١٦٦﴾</p>	Kutukan Allah kepada Ummat Nabi Musa menjadi kera.
17.	At-Taubah	9 : 68	<p>وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٦٨﴾</p>	Allah melaknat orang-orang yang munafiq dan fasiq mereka kekal didalamnya.

18.	Hud	11 : 18	<p>وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ  أَفْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ  كَذِبًا ۖ أُولَٰئِكَ  يُعْرَضُونَ عَلَىٰ  رَبِّهِمْ وَيَقُولُ  أَلَّا شَهِدُ هَٰؤُلَاءِ  الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ  رَبِّهِمْ ۖ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ  عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٨﴾</p>	Allah mengingatkan kepada orang-orang yang beriman tentang kutukanNya kepada orang yang zalim.
		11 : 60	<p>وَاتَّبِعُوا فِي هَٰذِهِ  الدُّنْيَا لَعْنَةَ وَيَوْمَ  الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا إِنَّ  عَادًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ  أَلَا بَعْدًا لِعَادِ قَوْمِ  هُودٍ ﴿٦٠﴾</p>	Kaum 'Ad yang senantiasa di ikuti laknat Allah di dunia dan di akhirat.
		11 : 99	<p>وَاتَّبِعُوا فِي هَٰذِهِ  لَعْنَةَ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ  بِئْسَ الرَّفْدُ الْمَرْفُودُ  ﴿٩٩﴾</p>	Begitu pula dengan Fir'aun dan ummatnya yang di ikuti laknat Allah di dunia maupun di akhirat.

19.	Ar-Ra'd	13 : 25	<p>وَالَّذِينَ يَنْفُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿٢٥﴾</p>	Orang yang mengingkari perintah Allah dan berbuat kerusakan di muka bumi Allah melaknat mereka dan memasukkannya ke neraka <i>Jahannam</i> .
20.	Al-Hijr	15 : 35	<p>وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ﴿٣٥﴾</p>	Allah melaknat Iblis karena tidak patuh dan menentang ketetapan Allah Swt.
21.	Al-Isra'	17 : 60	<p>وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ وَمَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ ۗ وَخُوفُهُمْ</p>	Allah memperingati mereka dengan mengutuk pohon <i>Zaqum</i> sebagai ujian bagi mereka.

			فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا ﴿٦٦﴾	
22.	An-Nur	24 : 23	إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لُعْنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٦٧﴾	Meraka yang menuduh perempuan yang sholeha melakukan perbuatan zianah maka Allah melaknat mereka
23.	Al-Qashas	28 : 42	وَاتَّبَعْنَهُمْ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ هُمْ مِنْ الْمَقْبُوحِينَ ﴿٦٨﴾	Allah melaknat <i>Fir'aun</i> dan mengkekalkannya didalam neraka.
24.	Al-Ankabut	29 : 25	وَقَالَ إِنَّمَا أَخَذْتُمْ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا وَمَأْوَأَتُكُمْ	Allah dan Rasulnya Ibrahim megutuk kaum Nabi Ibrahim yang kafir

			<p>النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِّنْ نَّصِيرِينَ ﴿٦٥﴾</p>	
25.	Al-Ahzab	33 : 57	<p>إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿٥٧﴾</p>	<p>Allah melaknat orang- orang yang menyakiti Allah dan Rasulnya.</p>
26.	Al-Ahzab	33 : 61	<p>مَلْعُونِينَ <sup>ط</sup> أَيُّمَّا تُحْفُوا أَخَذُوا وَقُتِلُوا تَقْتِيلًا ﴿٦١﴾</p>	<p>Mereka yang di laknat akan di tangkap dan dibunuh dimana saja mereka berada.</p>
27.	Al-Ahzab	33 : 64	<p>إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا ﴿٦٤﴾</p>	<p>Allah melaknat orang- orang kafir.</p>
28.	Al-Ahzab	33 : 68	<p>رَبَّنَا زِدْنَاهُمْ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنَاهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا ﴿٦٨﴾</p>	<p>Orang-orang kafir melaknat para pemimpinnya di hari kiamat atau neraka</p>
29.	As-Shad	38 : 78	<p>وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي</p>	<p>Allah mengutuk Iblis</p>

			إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ﴿٧٨﴾	sampai hari pembalasan
30.	Al-Mu'min	40 : 52	يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعَذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿٥٢﴾	Allah melaknat orang- orang yang zalim pada hari kiamat
31.	Muhammad	47 : 23	أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ ﴿٢٣﴾	Orang-orang yang membuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan keluarga mereka di kutuk Allah dengan di butakan matanya dan tuli.
32	Al-Fath	48 : 6	وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءَ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ	Allah melaknat orang- orang fasik, musyrik, yang berprasangka buruk kepada Allah baik itu dari kalangan laki-laki maupun perempuan.

			جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا	
--	--	--	------------------------------------	--

Dari paparan ayat-ayat Alquran diatas, sebanyak 35 kali didalam 14 surah Allah menyebutkan ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang *La'ana* ( kutukan ) dari berbagai kasus dalam Alquran seperti orang-orang yang berdusta terhadap perintah Allah Swt, membunuh orang-orang mukmin, orang-orang yang buat kerusakan di bumi, serta iblis yang durhaka dan di laknat Allah baik itu di dunia maupun sampai pada hari pembalasan.

Ayat-ayat diatas banyak menceritakan tentang kisah dari kaum Nabi Musa as khususnya pada kaum bani israil yang banyak mendustakan perintah Allah serta menyakiti para Nabi-nabi utusan Allah sehingga mereka di laknat Allah, malaikat dan manusia dan jauh dari rahmat Allah. Ayat-ayat tersebut disusun berdasarkan urutan surah-surah yang ada dalam Alquran. Seperti kaum Nabi Musa as yang di kutuk oleh Allah menjadi kera yang disebabkan mereka ingkar dan lalai atas perintah Allah dan lebih mementingkan hal dunia dengan memancing ikan pada hari *Sabat* ( Sabtu ) maka mereka di kutuk Allah jadi kera.<sup>75</sup>

#### D. PANDANGAN ULAMA TAFSIR KELASIK DAN KONTENPORER TERHADAP SURAH *AL-BAQARAH* AYAT 65 DAN *AL-A'RAF* AYAT 166


Firman Allah dalam surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166

وَلَقَدْ عَلَّمْتُمُ الَّذِينَ آَعْتَدُوا مِنْكُمْ فِي آلَسَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿١٦٦﴾

<sup>75</sup> Muh Fuad Abdul Baqi, *Majma' al-Mufahrosal-Alfazh al-Qur'an al-Karim*, ( Libanon Maktabah Al-Islamiyyah 1984 ), hlm. 649



Artinya : “Dan Sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina" ( Qs Al-Baqarah Ayat 65 )<sup>76</sup>


 فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

Artinya : “Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina.” ( Qs. Al-A’raf ayat 166 )<sup>77</sup>

Terjadi banyak perbedaan pendapat dikalangan para ulama terhadap penafsiran ayat Alquran surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A’raf* ayat 166 mengenai ummat Nabi musa yang di kutuk Allah Swt menjadi kera. Disini penulis merasa tertarik meneliti penafsiran tentang ayat tersebut menurut pandangan *Seikh Aidh’ al-Qarni* dalam karyanya yang berjudul *Tafsir Al-Muyassar*. Sebelum mengupas pandangan beliau terhadap penafsiran surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A’raf* ayat 166, penulis ingin terlebih dahulu menguraikan pendapat dan pandangan para ulama tafsir yang lain, baik itu mufassir klasik maupun yang kontemporer. Adapun pandangan para ulama tafsir terhadap tafsir surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A’raf* ayat 166 adalah sebagai berikut :

#### 1. Menurut *Ibnu Katsir*

*Ibnu Katsir* menafsirkan Surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A’raf* ayat 166 berpendapat bahwa orang-orang yahudi yang tinggal di suatu negeri yang terletak di pesisir pantai, di azab oleh Allah Swt karena telah mendurhakai perintah Allah dan melanggar perjanjian yang telah diberikan Allah kepada mereka, agar menghormati hari sabtu sebagai hari ibadah dalam mengerjakan perintahNya yang telah di syariatkan bagi mereka.<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Qs. *Al-Baqarah*, Ayat. 65

<sup>77</sup> Qs. *Al-A’raf*, Ayat 166

<sup>78</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, ( Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi’i 2008 ), Jilid 1, hlm. 187

Kemudian mereka mencari-cari alasan supaya mereka dapat menangkap ikan paus pada hari sabtu, dengan memasang pancing dan jala serta perangkat sebelum hari sabtu. Maka, ketika ikan-ikan itu datang dan tertangkap pada hari sabtu, pada malam harinya mereka segera mengambil ikan-ikan tersebut. Setelah mereka melakukan hal itu, lalu Allah Swt mengubah wajah dan fisik mereka seperti kaca, demikian juga dengan perilaku mereka yang seperti kaca.<sup>79</sup>

Ibnu Abbas mengatakan : “ Maka Allah Swt mengubah sebagian mereka menjadi kaca, dan sebagian lainnya menjadi babi. Diduga bahwa para pemuda dari kaum tersebut menjadi kaca, sedangkan orang-orang tuanya menjadi babi. Dan mereka tidak hidup di muka bumi kecuali hanya tiga hari saja, tidak makan dan tidak minum serta tidak melahirkan keturunan. Sebab, Allah telah menciptakan kaca, babi dan makhluk lainnya sebelumnya. Demikianlah Allah Swt mengubah sesuatu sesuai dengan kehendakNya, dan menetapkan sesuatu sesuai dengan kehendakNya pula.<sup>80</sup>

Dari beberapa riwayat yang ada dalam tafsir *Ibnu Katsir*, maka ia mengambil pendapat yang paling *rajih* ( kuat ) adalah pendapat dari seseorang yang tinggal di negeri tersebut dan mereka mengetahui informasi tentang nasib suatu kaum yang berada di suatu negeri di hukum dan di kutuk Allah Swt menjadi keratan babi. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surah *Al-Ahqaaf* ayat 27 yang berbunyi :

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُمْ مِّنَ الْقُرَىٰ وَصَرَّفْنَا الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Dan Sesungguhnya Kami telah membinasakan negeri-negeri di sekitarmu dan Kami telah mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami berulang-ulang supaya mereka kembali (bertaubat)” ( Qs. *Al-Ahqaaf* Ayat 27 ).<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Ibid. hlm 187

<sup>80</sup> Ibid. hlm 188

<sup>81</sup> Qs. *Al-Ahqaaf*, Ayat. 27

Disini yang dimaksud dengan negeri-negeri di sekitarmu ialah negeri-negeri yang berada di sekitar kota Mekah, seperti negeri-negeri Al Hijr, Madinah, Palestina, Sadum, Ma'rib dan lain-lain.<sup>82</sup> Allah menghukum mereka agar dijadikan sebagai pelajaran dan peringatan bagi orang-orang yang hidup pada zaman mereka, sekaligus menjadi pelajaran bagi orang-orang yang sesudahnya dengan berita yang *Mutawatir* ( sangat meyakinkan ) tentang hukuman yang menimpa mereka.

## 2. Menurut pandangan Tafsir *Al-Maraghi*

Menurut pandangan *Mustafa Al-Maraghi* dalam buku tafsirnya yaitu *Tafsir Al-Marghi* bahwasanya kaum Nabi Muasa as ( bani israil ) yang di kutuk oleh Allah menjadi kera dan babi hanyalah sifat dan perilaku mereka semata yang bertingkah laku seperti keradan babi. Sehingga dengan hukuman tersebut, mereka yang semulanya mulia yang memiliki peribadi seperti manusia biasa, berubah menjadi peribadi yang hina yaitu seperti hewan atau binatang bahkan lebih hina lagi dari keduanya.<sup>83</sup>

Hal ini membuat derajat mereka menjadi turun keurutan paling terbawah, sifat-sifat kemanusiaan mereka telah punah, sama halnya dengan kehidupan binatang. Jika dibandingkan, masih lebih baik mereka yang menjadi hewan yang memiliki sifat kemanusiaan daripada berwujud manusia yang bersifat lebih buruk daripada hewan. Akan tetapi, perbutan mereka sudah terlanjur membuat Allah murkah dan mendapatkan hukuman dan laknat dari Allah Swt dengan menjadikan derajat mereka lebih rendah daripada hewan, yaitu

---

<sup>82</sup> Ibid. 188

<sup>83</sup> Ahmad mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Cet 1 ( Semarang : CV. Tohaputra Semarang, 1980 ), hlm. 244

seperti kera dan babi yang cenderung rakus dalam hal kedunian serta lebih berutal dalam hal melampiaskan hawa nafsu mereka daripada binatang.<sup>84</sup>

Ciri khas perbuatan mereka dengan seenaknya melakukan perbuatan-perbuatan munkar secara terang-terangan dan tanpa rasa malu kepada siapapun. Bagi orang yang luhur budinya pasti akan merasa jijik dan aneh dengan perilaku mereka jangankan untuk berteman, melihat merekapun orang tersebut tidak mahu.

*Ibnu Abi Hatim* telah meriwayatkan sebuah hadis yang ia terima dari para mujahid-mujahid dan para sahabat Rasulullah Saw yang Artinya: “Rupa mereka tidak berubah, yang berubah adalah hati mereka ( sifat mereka ) mereka juga tidak bisa menerima nasihat dan tidak mempan dengan peringatan”.<sup>85</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah *Al-Jumu'ah* ayat 5 yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ تَحْمِلُ  
 أَسْفَارًا ۖ بئسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي  
 الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥﴾

Artinya : “perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.” ( QS. *Al-Jumu'ah* : 62 : 5 ).<sup>86</sup>

Ayat tersebut merupakan isyarat dan perumpamaan oleh Allah kepada bani israil yang telah mendustakan Allah dan rasulNya. Maka dari itu Allah memberikan penghinaan kepada mereka ( Bani Israil ) yang senatiasa durhaka kepada Allah Swt.

<sup>84</sup> Ibid. hlm 245

<sup>85</sup> Ibid. hlm 246

<sup>86</sup> Qs. *Al-Jumu'ah*, Ayat. 5

3. Menurut pandangan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*

Pada surah *Al-Baqarah* ayat 65 telah dijelaskan dan menguraikan ancaman yang dimaksud, kini surah *Al-A'raf* ayat 166 menguraikan tentang kebinasaan mereka atas kesombongan mereka terhadap apa yang di larang Allah terhadap mereka. Dan ketidak pedulian mereka terhadap apa yang di perintahkan oleh Allah. Semakin diberi peringatan mereka semakin menjadi-jadi lantas Allah berfirman “*Jadilah kamu kera yang hina ( terkutuk )*.”<sup>87</sup>

Quraish Shihab berpendapat mengenai kutukan yang menimpa bani israil bahwasanya tidak jelas, apakah bentuk rupa mereka menjadi kera, atau hati dan pikiran mereka saja. Namun, yang jelas kisah ini dikenal oleh banyak dari kalangan mereka khususnya para pemuka agama yahudi sebagai mana yang dinyatakan oleh Allah dalam surah *Al-Baqarah* ayat 65 yang berbunyi : “*Sesungguhnya kalian telah mengetahui*” dalam surah dan ayat lain bahwa ada diantara mereka yang dijadi kera dan babi.<sup>88</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Surah *Al-Ma'idah* ayat 60 yang berbunyi

:

قُلْ هَلْ أَنْتُمْ بِشَرِّ مِمَّنْ ذَلِكُمْ مَثُوبَةٌ عِنْدَ اللَّهِ ۚ مَنْ لَعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ  
وَجَعَلَ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتِ ۗ أُولَٰئِكَ شَرٌّ مَكَانًا وَأَضَلُّ  
عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٦٠﴾

Artinya : “*Katakanlah: "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, Yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi dan (orang yang) menyembah*

<sup>87</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, ( Jakarta : Lentera Hati, 2002 ), hlm. 287

<sup>88</sup> Ibid, hlm. 288

*thaghut?". mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus”( Qs. Al-Ma'idah ayat 60 ).<sup>89</sup>*

---

<sup>89</sup> Qs. Al-Maidah, Ayat. 60

## BAB IV

### PENAFSIRAN SURAH *AL-BAQARAH* AYAT 65 DAN *AL-A'RAF* AYAT 166 MENURUT *AIDH' AL-QARNI* DALAM TAFSIR *AL-MUYASSAR*

#### A. Penafsiran Dan Pandangan *Aidh' Al-Qarni* tentang Surah *Al-Baqarah*

##### Ayat 65

Pada bab ini akan di jelaskan bagaimana pendapat dan pandangan *Aidh' al-Qarni* dalam menafsirkan ayat Alquran surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166 tentang kutukan yang menimpa ummat Nabi Musa as. Dalam menjelaskan hal tersebut, *Aidh' al-Qarni* menggunakan metode tafsir *bil Ar-Ra'iy* yang menjelaskan kan dungan ayat Alquran dengan Singkat, padat dan mudah difahami oleh masyarakat awam.

Sebagaimana tujuan beliau dalam menulis *Tafsir Al-Muyassar* yaitu ingin memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat Alquran baik dari kalangan akademisi maupun kalangan masyarakat biasa atau non akademisi. Karya beliau ini cukup banyak di minati setelah karyanya yang lain yaitu *La Tahzan* yang paling pavorit dan terkenal di kalangan masyarakat Arab maupun diluar Arab.<sup>90</sup>

Berikut adalah penafsiran *Aidh' al-Qarni* surah *Al-Baqarah* ayat 65 mengenai ummat Nabi Musa as yang di kutuk jadi kera dan babi. Sebagaimana firman Allah Swt surah *Al-Baqarah* ayat 65

وَلَقَدْ عَلَّمْتُمُ الَّذِينَ آَعْتَدُوا مِنْكُمْ فِي آلَسَّبَتِ فُقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَسِيعِينَ ﴿٦٥﴾

---

<sup>90</sup> Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Penghantar Tafsir Al-Muyassar*, ( Jakarta : Darul Haq, 2018 ), hlm. 1

*Artinya : ‘Dan Sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina".( Qs. Al-Baqara ayat 65 ).*<sup>91</sup>

Dalam hal ini *Aidh’ al-Qarni* menafsirkan ayat tersebut dengan mengkaitkan makna tafsir pada ayat sebelumnya yaitu pada ayat 63 dan 64 pada surah *Al-Baqarah* dimana Allah mengingatkan kepada bani israil tentang janji mereka agar taat kepada Allah Swt dan tidak mempersekutukannya dengan apaun. Lantas mereka menghiraukan dan mengganti ajaran Musa yang tadinya disyariatkan untuk menyembah Allah, malah mereka membuat patung anak sapi lalu mereka jadikan sesembahan selain Allah.<sup>92</sup>

Kemudian Allah mengampuni mereka sebagaimana firman Allah Swt dalam surah *Al-Baqarah* ayat 64

ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٤﴾

*Artinya : “ Kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, Maka kalau tidak ada karunia Allah dan rahmatNya atasmu, niscaya kamu tergolong orang yang rugi.” ( Qs. Al-Baqarah ayat 64 ).*<sup>93</sup>

Begitu besarnya kasih sayang Allah kepada mereka sebagai mana yang di katakan oleh *Aidh’ al-Qarni* dalam tafsirnya

“Kemudian kalian menentang dan bermaksiat lagi, setelah diambilnya perjanjian dan diangkatnya gunung Sinai dari atas kalian tersebut, sebagaimana sifat dan kebiasaan kalian yang terus berulang-ulang. Dan kalau bukan karena kemurahan Allah terhadap kalian dan rahmatNya untuk menerima taubat dan memaafkan dosa-dosa kalian, maka pastilah kalian termasuk orang-orang yang merugi di dunia maupun di akhirat”<sup>94</sup>

<sup>91</sup> Qs. *Al-Baqarah*, Ayat. 65

<sup>92</sup> Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Al-Muyassar*, ( Jakarta : Darul Haq, 2018 ), hlm. 30

<sup>93</sup> Qs. *Al-Baqarah*, Ayat. 64

<sup>94</sup> *Aidh’ Al-Qarni, Tafsir Al-Muyassar*, Jilid 1 ( Jakarta : Darul Haq , 2018 ), hlm. 31



Adapun pendapat *Aidh' al-Qarni* yang dikutip langsung dalam kitab *Tafsir Al-Muyassar* mengemukakan pendapatnya mengenai penafsiran surah *Al-Baqarah* ayat 65 adalah sebagai berikut :

“Dan sungguh kalian wahai kaum Yahudi telah mengetahui hukuman yang menimpa parapendahulu kalian dari penduduk itu yang bermaksud kepada Allah, berkaitan dengan janji yang telah dia ambil dari mereka untuk mengagungkan hari sabtu tetapi mereka membuat tipu muslihat untuk bisa menangkap ikan pada hari sabtu, dengan memasang jaring-jaring dan menggali kolam-kolam, lalu menangkap ikan pada hari *Ahad* ( Minggu ), sebagai tipu muslihat untuk melakukan perbuatan yang di haramkan. Setelah mereka melakukan itu, Allah mengubah bentuk mereka menjadi monyet-monyet yang hina.”<sup>95</sup>

Allah mengutuk mereka menjadi monyet dikarenakan supaya sebagai contoh dan peringatan bagi orang-orang generasi pada waktu itu, maupun untuk generasi yang akan datang atau sesudahnya. Sebagaimana firman Allah pada ayat selanjutnya *Al-Baqarah* ayat 66 adalah sebagai berikut :

﴿١٦﴾ جَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

*Artinya* : “Maka Kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang dimasa itu, dan bagi mereka yang datang Kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” ( *Qs. Al-Baqarah* ayat 66 ).<sup>96</sup>

## **B. Penafsiran Dan Pandangan *Aidh' Al-Qarni* Tentang Surah *Al-A'raf***

### **Ayat 166**

Pada ayat sebelumnya surah *Al-Baqarah* ayat 65 telah dijelaskan secara singkat mengenai hukuman yang menimpa bani Israil yang dikutuk Allah jadi kera. Pada surah *Al-A'raf* ini, ayat 163-166 Allah Swt memberikan peringatan kembali kepada kaum Yahudi yang hidup pada masa Rasulullah Saw. Agar Rasulullah menanyakan dan menjelaskan kepada kaum Yahudi mengenai nenek moyang mereka yang di laknat Allah menjadi kera.

<sup>95</sup> Ibid, hlm. 32

<sup>96</sup> *Qs. Al-Baqarah*, Ayat. 66

Berikut penjelasan *Aidh' alQarni* mengenai penafsiran surah *Al-A'raf* ayat 163-166. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Alquran Surah *Al-A'raf* ayat 163-166 :

وَسَأَلُهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرْعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ لَا تَأْتِيهِمْ كَذَلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٣﴾

Artinya “Dan Tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka Berlaku fasik.” ( Qs. *Al-A'raf* ayat 163 ).<sup>97</sup>

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang Amat keras?" mereka menjawab: "Agar Kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu[580], dan supaya mereka bertakwa.” ( Qs. *Al-A'raf* ayat 164 ).<sup>98</sup>

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَهَجْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾

Artinya : “Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik”. ( Qs. *Al-A'raf* ayat 165 ).<sup>99</sup>

فَلَمَّا عَتَوْا عَن مَّا نُهِيَوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿١٦٦﴾

<sup>97</sup> Qs. *Al-A'raf*, Ayat. 163

<sup>98</sup> Qs. *Al-A'raf*, Ayat. 164

<sup>99</sup> Qs. *Al-A'raf*, Ayat. 165

*Artinya : "Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina". ( Qs. Al-A'raf ayat 166 ).*<sup>100</sup>

Penafsiran *Aidh' al-Qarni* surah *Al-A'raf* :

1. Surah *Al-A'raf* ayat 163

Dan tanyalah wahai Rasul, orang-orang Yahudi tentang berita penduduk negeri yang dahulu bermukim didekat laut Merah ( yakni kota *Eilah* yang terletak di pantai laut merah antara kota *Madyan* dan gunung *Sinai* ), tatkala mereka melampaui batas pada hari sabtu terhadap larangan-larangan Allah Swt. Dikarenakan mereka diperintahkan Allah untuk mengagungkan hari sabtu dan tidak berburu ikan pada hari itu. Lalu Allah menguji mereka dan memberikan cobaan kepada mereka, dimana ikan-ikan datang kepada mereka pada hari sabtu dengan sangat banyak dan mengapung-apung di permukaan air laut.<sup>101</sup>

Apabila hari sabtu berlalu, ikan-ikan itupun pergi kedalam laut sehingga mereka tidak melihat sedikitpun ikan-ikan itu tersebut. Kemudianmerekapun mengadakan rekayasa, mereka mengurung ikan-ikan tersebut pada hari sabtu, lalu menangkapinya setelah hari itu. Dan demikianlah sebagaimana kami telah menggambarkan bagi kalian bentuk cobaan dan ujian untuk menampakkan ikan diatas permukaan air pada hari yang diharamkan atas mereka untuk berburu padanya.<sup>102</sup>

Dan Allah menghilangkan ikan-ikan tersebut pada hari yang di halalkan bagi mereka untuk berburu padanya. Demikian kami menguji mereka yang disebabkan perbuatan fasik mereka dan melanggar segala ketentuan dan

---

<sup>100</sup> Qs. *Al-A'raf*, Ayat. 166

<sup>101</sup> *Aidh' Al-Qarni, Tafsir Al-Muyassar*, Jilid 1 ( Jakarta : Darul Haq , 2018 ), hlm. 512

<sup>102</sup> *Ibid*, hlm 513

perjanjian mereka kepada Allah serta keluarnya mereka dari ketaan kepada Allah sehingga membuat Allah murkah kepada mereka.<sup>103</sup>

## 2. Surah *Al-A'raf* ayat 164

Dan ingatlah wahai Rasul, ketika sekelompok orang dari mereka berkata pada sekelompok lain yang tengah menasihati orang-orang yang berbuat melampaui batas pada hari sabtu dan melarang mereka dari perbuatan maksiat kepada Allah pada hari itu. “Mengapa kalian menasihati suatu kaum yang Allah akan membinasakan mereka di dunia akibat perbuatan maksiat mereka kepadaNya, atau akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih di akhirat kelak ?. maka berkatalah mereka orang-orang yang melarang mereka terhadap perbuatan maksiat kepada Allah, ‘Kami menasihati mereka dan melarang mereka, supaya kami memiliki alasan untuk bebas dari tanggung jawab terkait mereka dan menjalankan kewajiban yang Allah tetapkan atas kami untuk melakukan *Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar* dan berharap mereka itu bertakwa kepada Allah Swt, lalu takut kepadaNya dan bertaubat dari perbuatan maksiat mereka.<sup>104</sup>

## 3. Surah *Al-A'raf* ayat 165

Maka tatkala orang-orang yang berbuat melampaui bayas pada hari sabtu, mengabaikan peringatan yang tertuju pada mereka dan tetap berjalan diatas penyelewengan dan tindakan yang melampaui batas pada hari itu, serta tidak menerima ajakan golongan yang menyampaikan nasihat, Allah

---

<sup>103</sup> Ibid, 513

<sup>104</sup> Ibid, hlm. 513

menyelamatkan orang-orang yang melarangberbuat maksiat kepadaNya dan menyiksa orang-orang yang berlaku melampaui batas pada hari sabtu itu dengan siksaan pedih lagi dahsyat, disebabkan oleh pelanggaran mereka terhadap Allah dan keluarnya mereka dari ketaatan kepadaNya.<sup>105</sup>

#### 4. Surah *Al-A'raf* ayat 166

Maka kelompok tersebut kian melampaui batas dan melanggar segala ketentuan yang Allah Swt melarang mereka agar tidak melakukannya untuk tidak beburu ikan pada hari sabtu, lalu Allah Swt berfirman kepada mereka, “*Jadilah kalian kera yang hina*” lagi dijauhkan dari setiap kebaikan” dan mereka memang mngalami hal tersebut.

### C. Analisa Penulis

*La'ana* ( Kutukan ) bisa terjadi kepada siapa saja baik itu manusia maupun jin sebagai mana firman Allah dalam surah *Al-A'raf* ayat 12-17 tentang bangsa jin atau iblis yang di kutuk Allah dan dikeluarkan dari Syurga dikarenakan mereka merasa sombong dan tidak mahu mengikuti perintah Allah untuk sujud kepada Nabi Adam As padahal Allah cuma menguji ketaatan mereka terhadap perintah Allah Swt.

Begitu juga dengan manusia, jika tidak mematuhi perintah Allah dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah maka manusia pun bisa di laknat sebagai mana firman Allah dalam Alquran surah *Al-Imran* ayat 61 tentang orang-orang yang berdusta terhadap sesuatu yang telah ditetapkan Allah. selain itu, Allah juga memerintahkan manusia agar melaknat orang-orang yang berdusta terhadap ketetapan Allah dengan cara bermubahalah dan berdoa kepada Allah

---

<sup>105</sup> Ibid, hlm. 514

agar menurunkan laknat dan azab kepada mereka yang berdusta terhadap ketetapan Allah Swt.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwasanya *Aidh' al-Qarni* menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan metode ijmal dan bercorak sufi dengan menggunakan bahasa yang singkat, dan lughas supaya mudah difahami oleh para pembaca. Ia juga tidak begitu antusias dalam hal memberikan riwayat-riwayat tambahan yang menjelaskan tentang makna ayat-ayat Alquran dalam tafsirnya sehingga, tidak sedikit dari kalangan pemula yang mempelajari karyanya yaitu *Tafsir Al-Muyassar*.

Kemudian dalam hal menafsirkan ayat Alquran surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166 tentang laknat Allah yang menimpa bani Israil, berdasarkan dengan apa yang telah di jelaskan diatas beliau lebih condong dan sependapat dengan apa yang di kemukakan oleh ulama kelasik tepatnya pada riwayat yang di jelaskan oleh *Ibnu Katsir* yang di riwayatkan oleh *ibnu Abbas ra* yang mengatakan bahwa mereka bani Israil yang melakukan perbuatan maksiat pada hari sabtu dengan memasang perangkap dan mengali kolam supaya dapat mengambil ikan-kan yang di muncul di permukaan air, maka mereka di kutuk Allah Wujudnya menjadi kera dan mereka punah selama tiga hari<sup>106</sup>

Berbeda halnya dengan pendapat yang di kemukakan oleh *Mustafa Al-Maraghi* dan *Quraish shihab* dalam karyanya *Tafsir Al-Maragi* dan tafsir *Al-Misbah* yang mengambil kesimpulan bahwa kaum bani israil yaitu ummat Nabi Musa as yang melakukan perbuatan maksiat pada hari *Sabat* dengan berburu atau

---

<sup>106</sup> Ibid, *Al-Muyassar*, hlm. 513

memasang perangkap pada hari sabtu serta menangkapnya setelah hari sabtu maka mereka di kutuk Allah menjadi babi dan kera yang hina.

Akan tetapi mereka yang dikutuk oleh Allah bukanlah secara fisik, melainkan hanya perilaku dan sifat mereka, serta tatacara hidup mereka yang hina seperti hewan seolah-olah jika ada satu kelompok atau kelompok lain melihat mereka, maka kelompok tersebut merasa jijik dan enggang berkawan dan mendekati mereka, karena sifat mereka seperti binatang yang rakus dan liar seperti kera dan berutal dalam melampiaskan hawa nafsu dan syahwad mereka seperti babi dan mereka hidup tanpa makan dan minum selama tiga hari serta punah begitu saja selama tiga hari.<sup>107</sup>

Tafsir *Al-Muyassar* memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh tafsir lain salah satunya adalah tidak memasukkan cerita *Israiliyyat* kedalam tafsir tersebut. Berdasarkan dengan apa yang telah di uraikan dan dipaparkan berdasar pendapat dari kalangan para ulama tafsir tentang surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166 mengenai nasib suatu kaum yang durhaka dan tidak taat kepada perintah Allah Swt maka, Allah menurunkan AzabNya berupa laknat atau kutukan kepada mereka.

Menurut *Aidh' al-Qarni* pendapat yang paling *rajih* ( kuat ) adalah pendapat yang pertama yaitu mereka yang melanggar dan durhaka kepada Allah Swt dengan melakukan kemaksiatan dengan berburu ikan pada hari sabtu dan menangkapnya setelah hari itu ( hari *Ahad* ) dikutuk Allah Swt menjadi kera dan babi seutuhnya baik itu secara sifat maupun fisik mereka sebagai contoh bagi

---

<sup>107</sup> Ibid, *Tafsir Al-Maraghi*, hlm. 245

umat pada masa itu dan umat sesudahnya. Sehingga kisah mereka di abadikan dalam Alquran<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Ibid, *Tafsir Al-Muyassar*, hlm. 514



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah kita uraikan diatas pada bab-bab sebelumnya tentang Konsep *La'ana* ( Kutukan ) dalam Alquran Surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166 dari beberapa pandangan ulama tafsir khususnya penulis kitab *Tafsir Al-Muyassar* yaitu *Aidh' al-Qarni* dapat kita tarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut :

1. Didalam Alquran banyak sekali menyebutkan kata *La'ana* atau kutukan di berbagai macam surah dan kejadian yang menimpa ummat terdahulu khususnya pada kaum bani Israil sebanyak 35 kali didalam 14 surah Allah menyebutkan ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang *La'ana* ( kutukan ) dari berbagai kasus dalam Alquran seperti orang-orang yang berdusta terhadap perintah Allah Swt, membunuh orang-orang mukmin, orang-orang yang buat kerusakan di bumi, serta iblis yang durhaka dan di laknat Allah baik itu di dunia maupun sampai pada hari pembalasan.
2. Metode yang digunakan *al-Qarni* dalam menafsirkan Alquran dalam tafsir *Al-Muyassar* menggunakan metode *ijmali*. Selain menjelaskan ayat-ayat dan surah-surah sesuai dengan urutan mushaf maka, *al-Qarni* memaknakan ayat-ayat yang ditafsirkan secara global dalam bentuk sebuah penafsiran.
3. Corak Tafsir *Al-Muyassar* karya *Aidh' al-Qarni* lebih cenderung pada tafsir sufi bahwasanya beliau menjelaskan perumpamaan hidayah Allah

yang bercahaya didalam hati orang yang beriman dengan cahaya fitrah dan cahaya wahyu.

4. Pedapat para ahli tafsir tentang surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166 antara lain sebagai berikut :

- a. *Ibnu Katsir*

Mereka yang melanggar perintah Allah kemudian mereka mencari-cari alasan supaya mereka dapat menangkap ikan paus pada hari sabtu, dengan memasang pancing dan jala serta perangkap sebelum hari sabtu. Maka, ketika ikan-ikan itu datang dan tertangkap pada hari sabtu, pada malam harinya mereka segera mengambil ikan-ikan tersebut. Setelah mereka melakukan hal itu, lalu Allah Swt mengubah wajah dan fisik mereka seperti kera, demikian juga dengan perilaku mereka yang seperti kera.

- b. *Al-Maraghi* dan Quraish Shihab

Mereka yang dikutuk oleh Allah bukanlah secara fisik, melainkan hanya perilaku dan sifat mereka, serta tatacara hidup mereka yang hina seperti hewan seolah-olah jika ada satu kelompok atau kelompok lain melihat mereka, maka kelompok tersebut merasa jijik dan enggang berkawan dan mendekati mereka, karena sifat mereka seperti binatang yang rakus dan liar seperti kera dan berutal dalam melampiaskan hawa nafsu dan syahwad mereka seperti babi dan mereka hidup tanpa makan dan minum selama tiga hari serta punah begitu saja selama tiga hari.

5. Pandangan *Aidh' al-Qarni* dalam menafsirkan surah *Al-Baqarah* ayat 65 dan *Al-A'raf* ayat 166. Mereka yang melanggar dan durhaka kepada Allah Swt dengan melakukan kemaksiatan dengan berburu ikan pada hari sabtu dan menangkapnya setelah hari itu ( hari *Ahad* ) dikutuk Allah Swt menjadi kera dan babi seutuhnya baik itu secara sifat maupun fisik mereka sebagai contoh bagi ummat pada masa itu dan mmat sesudahnya. Sehingga kisah mereka di abadikan dalam Alquran.

## **B. Saran**

Penulis telah menuliskan saran kepada diri penulis khususnya kepada orang-orang yang membaca tulisan ini antara lain sebagai berikut :

1. Sebenarnya kajian ini adalah sangat sederhana, akan tetapi kajian ini penting untuk dikaji bagi mahasiswa islam dan bagi umat muslim yang ingin mempelajari tafsir. Kajian ini semoga menjadi sumbangsih fikiran sebagai pembanding terhadap tulisan-tulisan yang telah ada.
2. Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir haruslah lebih meningkatkan pembelajaran tafsir, sehingga berkembang para pemikir-pemikir tafsir, yang mempunyai keilmuan dan mampu terjun kemasyarakat. Serta pada pengajar dibidang tafsir hendaklah mengkaji terlebih dahulu ayat-ayat Alquran dalam segi bahasa supaya lebih mudah memahami hakikat makna dari ayat-ayat Alquran tersebut.
3. Kepada calon-calon serjana muslim selanjutnya, tetaplah teguh kepada Alquran dan memegang teguh Sunnah Rasulullah Saw, dan selalu

istiqamah di jalan Allah Swt. Maka kita semua akan menjadi orang-orang yang beruntung. *Amin ya Robbal A'lam*

Tidak ada kata-kata yang terindah yang bisa dikatakan dan diucapkan penulis, kecuali doa kepada Allah Swt, semoga tulisan ini bermanfaat bagi pribadi penulis terkhususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, *Ennsiklopedia Hukum Islam*, ( Jakarta : Ikhtiar Baru van Hove ) 1997.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, ( Jakarta : Pustaka Imam As-Syafi'i 2008 ), Jilid I.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, ( Jakarta : Pustaka Azzam 2002 ), Jilid II
- Abi Abdillah Muhammad ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari bi Hasya al-Sanadi*, Kitab *al-Iman* Juz I ( Dar Al-Nahyi 1990 ).
- Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Cet. I ( Semarang :CV Thoha Putra Semarang 1980 ).
- Ahmad Syukri Sholeh, *Metode Tafsir al-Qur'an Kontenporer*, ( Jakarta : Gaung Pustaka 2007 ).
- Ahmad Wirson Munawir, *Kamus Bahasaq Arab Indonesia al-Munawir*, ( Surabaya : Pustaka Progresif 1997 ).
- Aidh' al-Qarni, *La Tahzan*, ( Jakarta : Qisthi Pers 2009 ).
- Aidh' al-Qarni, *Tafsir Al-Muyassar*, ( Jakarta : Qisthi Pers 2009 ).
- Aidh' al-Qarni, *Tafsir Al-Muyassar*, ( Jakarta : Darul Haq 2018 ).
- Aidh' al-Qarni, *Muhammad Ka Annaka Tara*, ( Jakarta : Cakrawala Publishing, 2005 ).
- Aidh' al-Qarni, *Ihfazhillah Ya Fazhka*, ( Jakarta : Maghfira Pustaka, 2005 )
- Aidh' al-Qarni, *Menjadi Wanita Paling Bahagia*, ( Jakarta : Qisthi Pers, 2004).
- Asnil Aidah Ritongah, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, ( Bandung : PT. Cipta Pustaka Media, 2003 ).
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ( Jakarta : Depertemen Agama RI, 2004 ).
- H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, ( Bandung : PT. Pustaka Setia, 2010 ).
- H. Miswar dan H. Pangulu Abdul Karim Nasution, *Akhlak Tasawuf*, ( Bandung : PT. Pustaka Media Perintis, 2013 ).

- Hamzah Yakub, *Tingkat Ketenangan Dan Kebahagiaan Mukmin Uraian Tasawuf Dan Taqarub*, ( Bandung : PT. Al-Ma'rifah, 1978 ).
- Imam Al-Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Makmur*, ( Bandung : CV. Deponegoro, 1975 ).
- M. Muhammad Ali As-Shabuniy, *At-Tabiyan fi Ulum Al-Qur'an*, ( Bairut : Daar al-Irsyad, 1970 ).
- M. Muhammad Ibnu Muhammad Ibnu Syahbah, *Al-Madkhal li Dirasat al-Quran al-Karim*, ( Kairo : Makhtabah As-Sunnah, 1992 ).
- Muhammad bin Shalih al-Usman, *Ushul At-Tafsir*, ( Jakarta : PT. Maktabah Islamiyyah, 2001 ).
- Muhammad Noeh Ikhwan, *Belajar al-Qur'an*, ( Semarang : Lubuk Raya, 2001 ).
- Muhammad Husein Abdullah, *Mafhim Islamiyyah*, ( Surabaya : Al-Izza, 2003 ).
- Majid As-Sayyid Ibrahim, *Wanita Dan Laki-laki Dilaknat*, ( Jakarta : Gema Insan Pers, 1995 ).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, ( Jakarta : Lentera Hati, 2007 ), Vol II.
- Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, ( Yogyakarta : Pelajar Pustaka, 1998 ).
- Raison Anwar, *Ulumul Qur'an*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2008 ).
- Sayyid Quthub, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, ( Bairut : Darusyi Syuruq, 1992 ), Jilid 10.
- Shalih Bin Muhammad, *Alu As-Syeikh, Pengantar Tafsir Al-Muyassar*, ( Jakarta : Darul Haq, 2018 ).
- Samsurohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, ( Jakarta : Cahaya Prima Sentosa, 2014 ).
- Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*, ( Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008 ).
- Taufik Abdullah, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Cet. Vol. IV ( Jakarta : PT. Lehtiar Baru van Hove, 2000 ).
- www : // Aceh Tribunnews, Fikar Al-Ahsab, Dikutip : 23. 33. 07. 02. 2010
- Yusuf Al-Qordowi, *Taubat*, Terj. Khuthur Suhardi, ( Jakarta Timur : PT. Pustaka Al-Kautsar, 2000 ).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Raja Inal Hasibuan  
Umur : 23 Tahun  
Tanggal Lahir : Medan, 20 Juli 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Bangsa : Indonesia  
Agama : Islam  
Tempat Tinggal : Jl. Beringin, Desa Bogak, Kec. Tasjungtiram,  
Kab. Batubara.

Menerangkan dengan sesungguhnya.

### **PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri 014741 Bogak Tahun 2009
2. Tamatan SMP Negeri 1 Tanjungtiram Tahun 2012
3. Tamatan SMA Negeri 1 Tanjungtitam Tahun 2015

### **PENGALAMAN KERJA**

1. Dari Tahun 2015 sampai tahun 2016 administarasi Cv Sartika
2. Daritahun 2016 sampai tahun 2017 Kariawan Rumah Makan Dua Putri
3. Dari tahun 2017 sampai tahun 2019 Guru Olah raga SD 010166 Bogak

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Batubara, 31 Oktober 2019

Raja Inal Hasibuan